

SAMBUTAN KEPALA PPOMN



Assalamu'alaikum wr.wb.,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kita kesempatan, dan kemampuan untuk dapat mengelola dan mengembangkan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan POM, guna mendukung pengawasan obat dan makanan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Salah satu faktor penentu keberhasilan Badan POM untuk melindungi kesehatan masyarakat adalah kemampuan laboratorium untuk menguji sampel Obat dan Makanan secara cepat dan akurat, dan hasil pengujian digunakan dalam penentuan kebijakan lebih lanjut apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) Badan POM, merupakan laboratorium acuan bagi semua laboratorium Badan POM di 33 Provinsi, pusat pelatihan staf penguji, penyedia Metode analisis dan Baku Pembanding serta berperan penting dalam mewujudkan upaya pemerintah untuk meningkatkan pengawasan obat dan makanan.

PPOMN membuat Laporan tahun 2017 mengacu pada Renstra Badan POM 2015-2019 yang berisi tentang pelaksanaan tugas PPOMN dalam melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi ini ditunjang dengan pelaksanaan manajemen ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2008, guna mewujudkan *Good Laboratory Practices* (GLP) yang mengarahkan kinerja PPOMN berjalan efektif dan efisien.

Terima kasih kami sampaikan atas berbagai dukungan Kepala Badan POM dan seluruh jajaran pimpinan, serta *stake holder* dari lembaga/instansi lainnya seperti Perguruan Tinggi yang terlibat dalam penyusunan Metode Analisis dan Adopsi Baku Pembanding di PPOMN.

Laporan Tahunan ini sebagai perwujudan pertanggungjawaban pada masyarakat serta kerja nyata yang telah kami lakukan, dengan harapan dapat memberikan gambaran obyektif kinerja yang telah dilaksanakan oleh Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional tahun 2017 dan dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan fungsi sebagai laboratorium pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan ini, baik dalam bentuk kontribusi data, penyajian tulisan laporan maupun kontribusi lain, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Jakarta, Februari 2018
Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Atiek Supardiati E S S.Si, Apt, MKM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR TABEL	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	1
1.3. Struktur Organisasi	2
1.4. Isu Strategis	4
1.5. Analisis Lingkungan Strategis	6
1.5.1. Internal	6
1.5.2. Eksternal.....	8
BAB. II. PERENCANAAN KINERJA	9
2.1. Renstra PPOMN 2015-2019	10
2.1.1 Pernyataan Visi dan Misi.....	10
2.1.3 Sasaran Strategis.....	11
2.1.4 Indikator Kinerja Utama.....	15
2.2 Perjanjian kinerja Tahun 2017.....	21
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	30
2.4 Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan	31
BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	33
3.1 Capaian Kinerja Tahun 2017 dan Pengukuran Capaian Kinerja.....	33
3.1.1 Evaluasi dan Analisis Kinerja.....	47
3.1.2 Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	56
3.2 Realisasi Anggaran	69
3.3 Efisiensi dan Efektivitas.....	75
3.3.1 Efisiensi Kegiatan.....	75
3.3.2 Efektivitas Kegiatan.....	81
BAB.IV. PENUTUP	83
4.1. Kesimpulan	83
4.2. Saran	85
Lampiran.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017.....	86
Lampiran 2. DRAFT PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018	88
Lampiran 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	90
Lampiran 4. TIM PENYUSUNAN KINERJA 2017	91
Lampiran 6. Reviu Renstra PPOMN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	3
Gambar 2. Aplikasi pelaporan Kinerja <i>e-performance.pom.go.id</i>	36
Gambar 3. Aplikasi pelaporan Kinerja <i>e-monev.bappenas.go.id</i>	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar GLP masing-masing BB/BPOM ..	48
Grafik 2. Persentase Pemenuhan Standar Peralatan masing-masing BB/BPOM	50
Grafik 3. Persentase Pemenuhan Standar Alat masing-masing BB/BPOM ..	50
Grafik 4. Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi masing-masing BB/BPOM	51
Grafik 5. Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi masing-masing BB/BPOM	52
Grafik 6. Persentase Pemenuhan Standar SRL masing-masing BB/BPOM ..	52
Grafik 7. Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar SRL masing-masing BB/BPOM	53
Grafik 8. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2017	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Sasaran Strategis PPOMN 2015-2019	14
Tabel 3. IKU PPOMN Tahun 2015 – 2019.....	15
Tabel 4. Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP) tahun 2017	18
Tabel 5. Target Pemenuhan <i>Timeline</i> Pengujian Tepat Waktu di PPOMN tahun 2017	19
Tabel 6. Capaian kinerja Tahun 2016 untuk IKU -1 RPJMN 2015-2019.....	20
Tabel 7. Perjanjian Kinerja PPOMN tahun 2017	22
Tabel 8. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2017	22
Tabel 9. Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2017	24
Tabel 10. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2017	24
Tabel 11. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun Anggaran 2017	25
Tabel 12. RENCANA KINERJA TEKNIS ESELON 2 TAHUN 2017	29
Tabel 13. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	31
Tabel 14. Capaian Sasaran Strategis Kinerja PPOMN Tahun 2017	34
Tabel 15. Capaian Sasaran Mutu Kinerja PPOMN Tahun 2017	37
Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Sub-Indikator Kinerja pada IKU-1.....	39
Tabel 18. Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM	40
Tabel 19. Persentase Capaian Pemenuhan IKU – 2 tahun 2017.....	41
Tabel 20. Perbandingan persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	43
Tabel 21. Perbandingan Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu.....	44
Tabel 22. Perbandingan data Capaian Kinerja Tahun 2015 sampai 2017 ...	45
Tabel 23. RENCANA KINERJA TEKNIS ESELON 2 TAHUN 2017	46
Tabel 24. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP).....	54
Tabel 25. Perbandingan capaian kinerja tahun 2017 dengan target tahun 2019.....	56
Tabel 26. Realisasi Kegiatan Fisik dan Keuangan TA 2017	57
Tabel 27. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2016	58
Tabel 28. Serapan Anggaran PPOMN 2017	71
Tabel 29. Perbandingan TA 2015 sampai dengan TA 2017.....	73
Tabel 30. Perbandingan realisasi anggaran 2015 – 2017 berdasarkan jenis belanja	74
Tabel 31. Pengukuran Efisiensi Kegiatan PPOMN Tahun 2017	76

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; serta Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) Badan POM, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPOMN dan upaya untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan kinerja ini diuraikan Perencanaan Kinerja, Perjanjian Kinerja dan Evaluasi Kinerja. Perencanaan Kinerja mulai dari Visi Misi Badan POM (sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.1.21.03.15.1644 tanggal 30 Maret 2015 tentang penetapan Visi dan Misi Badan POM), Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Kegiatan beserta Indikator dan Target Jangka Menengah, Rencana Program dan Kegiatan untuk mencapai Visi dan Misi sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019. Perjanjian Kinerja merupakan penugasan dari Kepala Badan POM untuk melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan target indikator yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Evaluasi kinerja menyangkut evaluasi capaian pelaksanaan kinerja berdasarkan perjanjian kinerja dan akuntabilitas kinerja terkait pengukuran kinerja dan pengukuran efisiensi kegiatan atas aspek keuangan yang digunakan.

Lima sasaran strategis PPOMN yaitu:

- **Sasaran 1:** Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, & bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dengan indikator kinerja **“Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM”**.
- **Sasaran 2:** Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar melalui 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU): **“Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM terhadap Persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)”**, dan **“Persentase Sampel Uji yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu”**.
- **Sasaran 3:** Meningkatkan pengelolaan Human Capital Management (HCM) di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan indikator kinerja **“ Persentase SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja berkriteria baik dan Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan”**.
- **Sasaran 4:** Implementasi QMS di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan indikator **Perolehan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan ISO 17025”**.
- **Sasaran 5:** Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan PPOMN dengan indikator: **“Nilai SAKIP PPOMN dari Badan POM”**.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) kinerja PPOMN tahun 2017 terhadap Sasaran Strategis Menguatnya sistem pengawasan obat dan makanan yang telah ditetapkan adalah **Memuaskan (123,7%)**, untuk Capaian Sasaran 1 (96,98%) dengan **kategori cukup**; Capaian Sasaran 2 dengan IKU-1 – Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai Persyaratan GLP, diukur dari 3 sub-indikator kinerja (1) Persentase Pemenuhan Jumlah SDM Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi (84,1%), (2) Persentase Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan (72,3%), (3) Persentase Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian yang dapat dipenuhi oleh BB/BPOM (71,9%) dengan nilai rata-rata realisasi 76,1% atau persentase Capaiannya adalah 101,5 % dengan **kategori Memuaskan** ; sedangkan IKU-2, Persentase Sampel Uji yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu, diukur dari Persentase Pemenuhan Jumlah Sampel yang diuji tepat waktu di PPOMN yaitu 67,7% atau persentase

Capaian adalah 84,6% dengan **kategori Cukup**, untuk Capaian Sasaran 3 dengan IK persentase SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja berkriteria baik adalah 105,26% dengan **kategori Memuaskan** dan Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan **(100%) dengan kategori Memuaskan**. Untuk Capaian Sasaran 4 dengan IK Perolehan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan ISO 17025 (100%) dengan kategori Memuaskan serta untuk Capaian Sasaran 5 Meningkatkan Kualitas Kapasitas Kelembagaan PPOMN dengan indikator: “Nilai SAKIP PPOMN oleh Badan POM adalah 70,60 dengan **kategori Sangat Baik**.”

Capaian Kinerja IKU-1 Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai Persyaratan GLP dengan target 75% untuk jumlah 23 (dua puluh tiga) BB/BPOM dengan nilai rata-rata 76,1% telah dicapai oleh 30 (tiga puluh) BB/BPOM, dimana hanya 1 (satu) laboratorium BB/BPOM nilai rata-rata pemenuhannya tidak mencapai 70% sesuai *cut-off* yang sudah ditetapkan PPOMN. Hal ini disebabkan karena Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium dan Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian belum dapat dipenuhi oleh BB/BPOM tersebut sesuai persyaratan GLP.

Capaian Kinerja terkait IKU-2 Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu di PPOMN belum mencapai target yang diharapkan (80%), dimana yang menyebabkan ketidaktepatan waktu pengujian terdapat pada:

- a) Pengujian sampel rokok yang tertunda dikarenakan kerusakan alat Kromatografi Gas pada bulan Juni – Agustus.
- b) Untuk Pengujian Kasus DNA terjadi pada awal tahun Anggaran, dimana untuk pengadaan reagensia tidak dapat diadakan secara langsung (*indent*), hal ini menyebabkan terjadinya penundaan pengujian yang baru bisa dilaksanakan pada bulan Maret.
- c) Masih terdapat sampel *carry-over* dari tahun sebelumnya akibat keterlambatan pengadaan sarana-prasarana pada tahun 2016.
- d) Ada sampel uji Obat sebanyak 23 sampel yang berasal dari pihak ketiga yang belum ada Metode Analisis nya, sehingga masih harus dikembangkan/dibuat metode analisisnya, dilakukan optimalisasi

metode, dan divalidasi terlebih dahulu hal ini yang menyebabkan timeline pengujian menjadi lebih lama.

- e) Pengujian sampel Produk Biologi yang mengakibatkan sampel harus carry over dikarenakan terjadi kerusakan alat inkubator CO₂ untuk pengujian vaksin sejak tahun 2016.
- f) Adanya proses pembuatan sertifikat pengujian yang masih menggunakan sistem manual, sehingga menyebabkan waktu pembuatan sertifikat tidak efisiennya.

Untuk meningkatkan kinerja terkait indikator ini disusun rencana aksi sbb:

1. Perlu percepatan pengadaan sarana-prasarana, diusahakan pengadaan pada awal tahun anggaran.
2. Perlu *refreshment* alat uji utama beserta suku cadang yang dibutuhkan dan dilakukan kontrak pemeliharaan alat dengan pihak ketiga, sehingga laboratorium selalu dalam keadaan siap untuk melakukan pengujian.
3. Perlu dilakukan kontrak servise untuk Pemeliharaan alat secara rutin
4. Perlu dilakukan kajian kebutuhan reagen untuk penanganan kasus untuk semua komoditi.
5. Pemanfaatan secara optimal aplikasi pelaporan hasil uji SIPT yang sudah ada

Pada tahun 2017 pagu anggaran PPOMN sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2017 adalah **Rp 67.847.024.000,-**. Dalam pelaksanaannya terjadi 3 (tiga) kali revisi DIPA dan 9 kali revisi POK karena perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan/optimalisasi penggunaan anggaran. Total anggaran sampai revisi DIPA ke-3 adalah sebesar **Rp. 65.483.191.000,-**.

Untuk realisasi penyerapan anggaran tahun 2017 sebesar Rp. **59.209.156.938,-** dengan demikian diperoleh Capaian Kinerja / Pencapaian Indikator Input PPOMN 2017 **sebesar 90,42%** dari alokasi dana sedangkan Pencapaian Indikator Output **98,61%** dari kegiatan fisik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan sumber daya/dana efisien tapi kurang

efektif karena pencapaian indikator output tidak lebih besar dari 100%. Keadaan ini terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasasi, yang disebabkan oleh adanya berbagai hambatan sebagai berikut antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-1 **Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai Persyaratan GLP** , ada 4 kegiatan yang serapannya dibawah 90% yaitu Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB; Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan; Pelatihan Kalibrasi dan JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM namun output kegiatan sudah tercapai 100%, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa pengadaan reagensia yang tidak digunakan karena menggunakan persediaan yang sudah ada , dan dalam Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji petik dari Laboratorium di BB/BPOM dengan serapan terendah yaitu 49,54% hal ini terjadi karena hanya satu bidang yang melakukan uji Petik yaitu Bidang Mikrobiologi.
2. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-2 **Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu , rata-rata serapan kegiatan yang dihasilkan adalah 80 – 90 %** , secara garis besar realisasi anggaran cukup baik, namun ada serapan dibawah 50% yaitu pengelolaan limbah laboratorium, hal ini dikarenakan tahun 2017 limbah hasil pengujian yang dihasilkan hanya sedikit sehingga pengadaan pengangkutan limbah oleh pihak ke 3 (tiga) hanya dilakukan sebanyak 1(satu) kali.
3. Pelaksanaan kegiatan dalam Output Layanan Perkantoran dengan serapan terkecil adalah pada kegiatan Perawatan Peralatan Kantor senilai 53,49%, hal ini terkait dengan suplier yang belum mampu untuk melakukan servis pemeliharaan alat secara rutin.

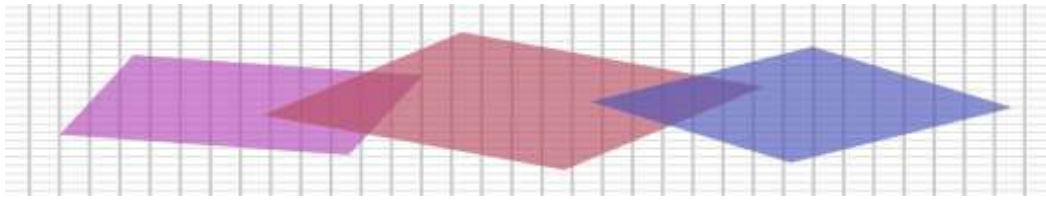
PPOMN akan terus berupaya meningkatkan kualitas Sistem Pengelolaan Kinerja melalui monitoring evaluasi kegiatan secara rutin, perbaikan sistem

pengadaan barang dan jasa serta revisi perencanaan berdasarkan hasil evaluasi, dan Rencana Aksi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan dengan baik.

Untuk tujuan identifikasi peluang perbaikan kinerja pada tahun tahun mendatang, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang.

Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional, baik bidang teknis maupun bagian Tata Usaha serta Unit atau Satuan Kerja lain di Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Akhir kata, dengan laporan ini diharapkan pencapaian kinerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik melalui perbaikan pelaksanaan tugas maupun melalui penyempurnaan perencanaan



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Organisasi

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPOM RI No. 05018/SK/KBPOM tahun 2001. PPOMN merupakan unit kerja eselon II dengan tugas utama melakukan pemeriksaan dan pengujian secara laboratorium terhadap produk obat dan makanan. Hasil pengujian secara laboratorium menjadi salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan terkait pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan SK Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, Kepala PPOMN bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPOM, dan secara administratif PPOMN berada dibawah Sekretariat Utama. Secara teknis Kepala PPOMN bertanggung jawab kepada Kedeputian sesuai jenis komoditi yang diuji, yaitu Deputi I untuk komoditi Obat dan NAPZA serta Produk Biologi; Deputi II untuk komoditi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplimen serta Suplemen Kesehatan; dan Deputi III untuk Produk Pangan dan Bahan Berbahaya.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Kewenangan, Tugas dan Fungsi, serta Susunan Organisasi dan Tata Kerja PPOMN ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM, tahun 2001. Tugas pokok PPOMN adalah melaksanakan pemeriksaan secara laboratorium; pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, alat kesehatan, rokok, obat tradisional, kosmetik, produk komplimen, pangan, bahan berbahaya, dan produk biologi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PPOMN mempunyai tugas pokok melakukan pembinaan mutu laboratorium Balai Besar/Balai POM (BB/BPOM). Pembinaan mutu laboratorium balai

merupakan isu strategis dalam rangka menjamin laboratorium yang bermutu dengan standar internasional. Laboratorium yang bermutu akan memberikan hasil uji yang valid, sehingga BB/BPOM mampu mengawal keamanan dan mutu produk beredar melalui hasil sampling dan pengujian di wilayah masing-masing.

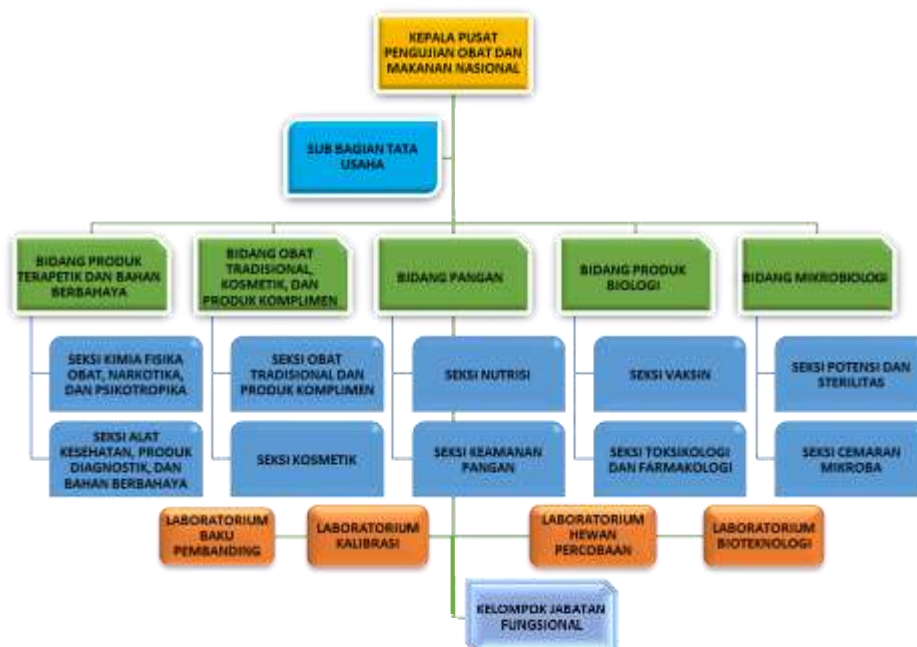
Secara rinci, tugas dan fungsi PPOMN adalah sebagai berikut:



1.3. Struktur Organisasi

Sesuai Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM, tahun 2001 tentang organisasi dan Tata Kerja BPOM. Bagan Struktur Organisasi PPOMN adalah seperti yang tergambar pada **Gambar 1**. PPOMN dipimpin oleh seorang Kepala dan membawahi: 5 (lima) bidang yaitu 1) Bidang Produk

Terapeutik dan Bahan Berbahaya, 2) Bidang Obat Tradisional-Kosmetika dan Produk Komplimen, 3) Bidang Pangan, 4) Bidang Produk Biologi, dan 5) Bidang Mikrobiologi. Masing-masing bidang tersebut membawahi 2 (dua) seksi yang melaksanakan fungsi teknis pengujian dan terdapat 4 (empat) Laboratorium Penunjang, yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala PPOMN, yaitu: 1) Laboratorium Bioteknologi, melakukan pengujian berbasis DNA, 2) Laboratorium Bahan Baku Pembanding, melakukan pengembangan Baku Pembanding yang akan digunakan oleh Laboratorium PPOMN dan Laboratorium BB/BPOM, 3) Laboratorium Kalibrasi, melakukan kalibrasi terhadap peralatan PPOMN, BB/BPOM dan pihak ketiga dalam rangka PNBPN, 4) Laboratorium Hewan Percobaan, melakukan pengembangbiakan hewan uji untuk menunjang pengujian produk biologi. Selain itu, untuk mendukung tugas dan fungsi pengujian ditetapkan Sub Bagian Tata Usaha yang melakukan tugas terkait kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, pengelolaan barang milik negara, serta monitoring dan evaluasi. Dalam pelaksanaan teknis pengujian dan teknis administrasi, maka ditetapkan Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

1.4. Isu Strategis

Laboratorium merupakan tulang punggung Pengawasan Obat dan Makanan yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Badan POM. Isu strategis BPOM yang terkait dengan sistem pengawasan obat dan makanan adalah "belum optimalnya pengawasan obat dan makanan setelah beredar di masyarakat". Untuk itu telah disusun program penguatan peran BPOM pada 2015-2019 untuk mengantisipasi isu tersebut. PPOMN memegang peranan penting dalam meningkatkan lingkup pengawasan produk Obat dan Makanan yang beredar. Dengan demikian program kerja PPOMN sangat mempengaruhi Indikator Kinerja BPOM, yang antara lain berupa: "Persentase Jumlah Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat".

PPOMN sebagai salah satu Laboratorium Badan POM mempunyai 2 (dua) aspek yang strategis sesuai tugas dan fungsinya yaitu Meningkatkan Kemampuan Uji Laboratorium BB/BPOM diseluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sampai saat ini Laboratorium BB/BPOM belum mampu mengawal kebutuhan Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal karena keterbatasan kompetensi SDM dalam melakukan pengujian, keterbatasan peralatan dan sarana prasarana untuk pelaksanaan pengujian, serta keterbatasan pemenuhan ruang lingkup pengujian.

Seiring dengan tuntutan kebutuhan pengawasan serta harapan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan, maka perlu dilakukan Peningkatan Kemampuan Uji Laboratorium sesuai Standar GLP, dan Peningkatan Pelayanan Publik secara bertahap mulai dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019, sebagaimana tertera pada Renstra PPOMN Tahun 2015 – 2019.

PPOMN dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan

dalam Renstra dan Perjanjian Kinerja dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Beberapa faktor yang menunjang capaian kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dukungan dan Komitmen Pimpinan Badan POM dalam bentuk pemenuhan sarana prasarana laboratorium PPOMN serta peningkatan kompetensi secara terus menerus bagi personel penguji melalui Diklat, Workshop, dan Seminar dalam lingkup Nasional maupun Internasional sesuai perkembangan teknologi.
2. Badan POM telah menetapkan Standar peralatan Laboratorium serta Standar Pelayanan Publik sebagai acuan dalam perencanaan, serta evaluasi pelaksanaan kinerja
3. Laboratorium PPOMN terakreditasi sesuai ISO/IEC 17025:2005, sehingga data yang dihasilkan diakui secara Nasional dan Internasional.
4. Laboratorium PPOMN sebagai Laboratorium Rujukan Regional ASEAN, *ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL)*, untuk pengujian Bahan Tambahan Pangan, yang merupakan salah satu pendukung efektivitas sistem pengawasan pangan skala regional.
5. Laboratorium PPOMN mempunyai jaringan yang luas secara nasional, regional, dan internasional seperti jejaring laboratorium BB/BPOM, Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Jejaring Pengujian Produk Rekayasa Genetika Pangan tingkat ASEAN, Jejaring Pengembangan Baku Pembanding ASEAN, Jejaring Laboratorium Nasional (NCL) vaksin pada Negara anggota SEARO, sehingga efektif dalam penyebaran informasi terkait hasil pengujian.
6. Laboratorium PPOMN diakui oleh *Global Fund* sebagai Laboratorium terakreditasi ISO 17025:2005 yang mampu menguji Obat AIDS, Tuberkulosis dan Malaria (ATM).

Selain hal yang menunjang capaian kinerja seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat tantangan yang perlu mendapat prioritas yaitu:

1. Belum semua komoditi yang seharusnya diawasi oleh Badan POM dapat diuji secara laboratorium oleh laboratorium Pusat dan

BB/BPOM, karena adanya keterbatasan sumber daya, menyebabkan pengujian dalam program sampling dilakukan sesuai Parameter Uji Kritis. Namun sesuai tuntutan kebutuhan pengawasan Obat dan makanan, PPOMN Sebagai laboratorium Pembina, perlu secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi 31 BB/BPOM sehingga ruang lingkup dan kemampuan pengujiannya meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan dan menambah cakupan ruang lingkup pengujian, diperlukan peningkatan kompetensi penguji melalui pelatihan dan bimbingan teknis, pengembangan metode analisis baru dan ketersediaan baku pembanding sesuai kebutuhan pengujian, serta pemenuhan peralatan laboratorium sesuai standar.

2. Belum tersedia Standar Kompetensi Penguji sebagai acuan perencanaan pelatihan dan evaluasi hasil pelatihan.

Meskipun Standar Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM telah ditetapkan, yang bertujuan untuk memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat, namun kemampuan sumber daya yang terbatas serta faktor eksternal lainnya yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan menyebabkan pemenuhan standar waktu pengujian sampel belum dapat dipenuhi. Untuk itu pemenuhan standar waktu pengujian sampel sangat penting.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya PPOMN sesuai dengan peran dan fungsinya, didukung dengan ketersediaan sumber daya antara lain Sumber Daya Manusia, sarana & prasarana.

1.5.1. Internal

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sampai dengan akhir Desember 2017, jumlah pegawai PPOMN seluruhnya adalah 154 orang yang terdiri dari:

No.	BIDANG/BAGIAN	PENDIDIKAN							JUMLAH
		S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala PPOMN	-	1	--	--	--	--	--	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	--	4	15	5	5	1		30
3	Bidang Produk Terapetik dan Bahan Berbahaya:	--	8	16	5	--	--	--	29
4	Bidang Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplimen	1	5	13	--	2	--	--	20
5	Bidang Pangan	--	7	6	2	2	1	--	18
6	Bidang Produk Biologi	--	6	10	1	2	--	--	19
7	Bidang Mikrobiologi	-	5	6	2	--	--	--	13
8	Laboratorium Bioteknologi	--	2	3	1	--	--	--	6
9	Laboratorium Baku Pembanding	--	3	5	1	--	--	--	9
10	Laboratorium Kalibrasi	--	--	3	--	1	--	--	4
11	Laboratorium Hewan Percobaan	--	--	2	1	2	--	--	5
	JUMLAH	1	40	79	18	14	2	0	154

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung PPOMN dalam melaksanakan kegiatan terdiri dari :

a. Tanah dan Bangunan

Status tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat dilaksanakannya kegiatan administrasi dan pengujian laboratorium, adalah hibah dari Kementerian Kesehatan RI menjadi aset Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM RI). Luas bangunan adalah 10.540 m² terdiri dari gedung Laboratorium I (4.703 m²) 3 lantai, gedung Laboratorium II (4.823 m²) 3 lantai, Kandang hewan (242 m²), Gudang kimia (152 m²) 2 lantai, Gudang laboratorium vaksin rabies (35 m²), Gudang pakan hewan (126 m²), Gudang genset (136 m²), Rumah generator (31 m²), Workshop (152 m²) 2 lantai, Gudang ATK/ Kantin/gudang sampel/gudang BMN (103 m²), dan Gudang (39 m²).

b. Sumber Daya Listrik

Pasokan daya listrik utama bersumber dari jaringan distribusi PLN, terpisah untuk masing-masing gedung dengan kapasitas 500 dan 329 KVA, dan sebagai sumber daya cadangan disuplai dari 4 (empat) unit generator masing-masing berkapasitas 450 KVA, 200 KVA, 125 KVA dan 350 KVA. Seluruh jaringan menggunakan sistem tiga phase dan didukung dengan *automatic transfer system* sehingga suplai daya tidak mengganggu proses pengujian di laboratorium.

c. Sarana Komunikasi

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di antara unit kerja baik di pusat dan daerah, dukungan sarana komunikasi yang terpelihara dengan baik sangat dibutuhkan. Komunikasi dapat diselenggarakan terintegrasi dengan sistem telekomunikasi Badan POM maupun secara parsial yang diselenggarakan oleh PPOMN sendiri. Komunikasi telepon diselenggarakan melalui nomor 021-4245075, dan faksimili 021-4245150; 021-4201427.

Jaringan komunikasi secara digital dapat terselenggara lebih luas menggunakan sarana VPN yang dikelola terpusat oleh Badan POM atau WI-FI yang dikelola sendiri sehingga penerimaan dan pengiriman surat secara digital dapat diselenggarakan melalui alamat surat elektronik nqcldf@yahoo.com dan ppomn@pom.go.id

d. Sumber Air

Kegiatan pengujian di laboratorium memerlukan pasokan air bersih yang tidak terputus, sehingga pasokannya diadakan melalui jaringan Perusahaan Air Minum milik pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota dan pasokan air sumur dalam.

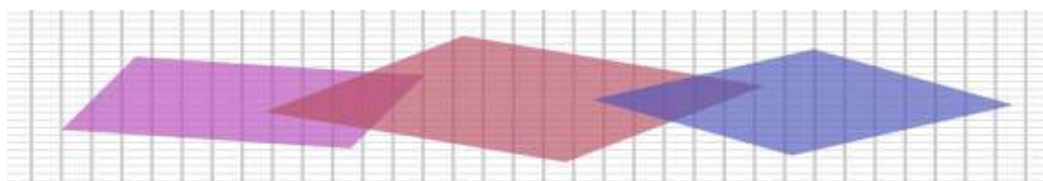
e. Kendaraan bermotor

Sarana transportasi didukung oleh 4 (empat) unit kendaraan bermotor roda empat untuk operasional staf dan laboratorium keliling, dan 1 (satu) unit untuk pimpinan, serta kendaraan bermotor roda dua sebanyak 2 (dua) unit

1.5.2. Eksternal

Laboratorium Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai *Top referal* (Rujukan Nasional) mempunyai cakupan kerja di lingkungan eksternal sebagai berikut :

- 1.5.2.1. Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, yaitu PPOMN mendukung tugas balai dalam pengujian sampel yang belum mampu diuji oleh balai atau hasil uji yang meragukan, dengan menerima sampel absah dan sampel rujuk. Sampel Absah adalah sampel yang berasal dari Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk dimintakan pengesahan dari Kepala PPOMN terkait dengan sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) perlu diuji kembali atau sudah sesuai dengan standard operasional prosedur. Sampel Rujuk adalah sampel yang berasal dari BB/BPOM untuk di uji secara laboratorium di PPOMN terkait dengan ketidakmampuan BB/BPOM untuk menguji sampel tersebut.
- 1.5.2.2. Kedeputian di lingkungan Badan POM
PPOMN membantu Kedeputian dalam rangka pengawasan produk *pre market* dan *post market* produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif lain, produk kesehatan rumah tangga, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplimen, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi.
- 1.5.2.3. Pusat Penyidikan Obat dan Makanan, Kepolisian dan Bea Cukai dalam rangka pengujian sampel kasus terkait dengan perkara khusus tindak pidana.
- 1.5.2.4. Perusahaan atau pihak ketiga yang mengirim sampel vaksin untuk dilakukan pengujian sebagai persyaratan registrasi, untuk mengetahui mutu, keamanan dan standar dari produk yang diuji.



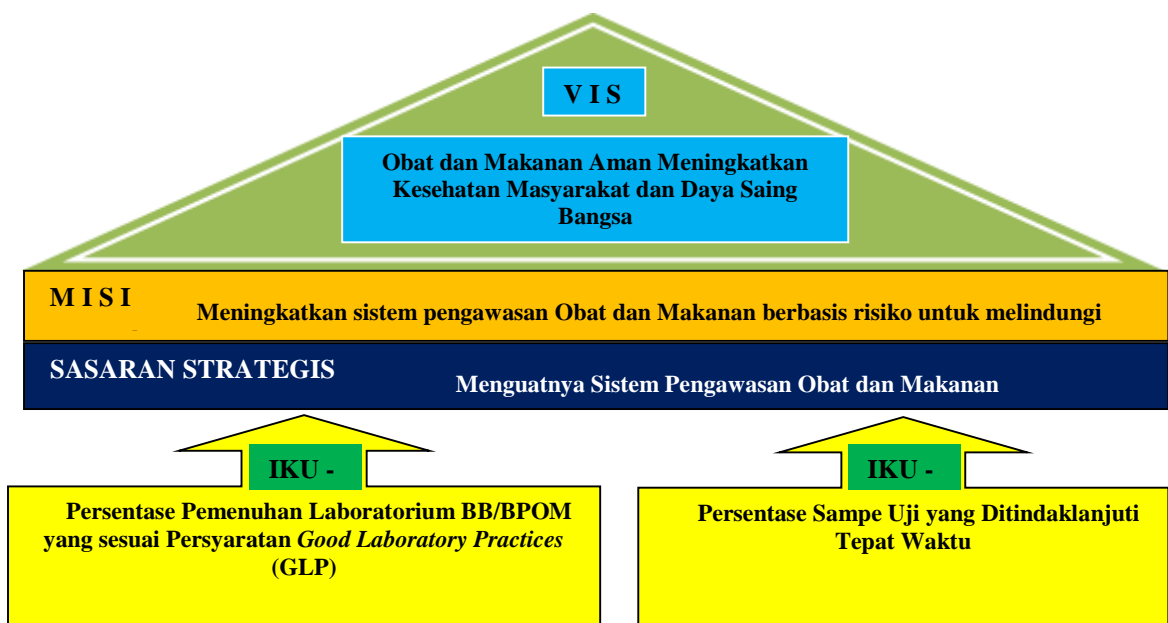
BAB. II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Renstra PPOMN 2015-2019

Mengacu pada Sasaran Strategis Badan POM yang tercantum pada RENSTRA Badan POM 2015-2019, serta mempertimbangkan potensi, peluang serta kendala yang ada atau mungkin terjadi, PPOMN sesuai tugas dan fungsinya telah menetapkan Rencana Strategis selama 5 tahun yang berorientasi pada output dan atau *outcome*. Rencana kinerja ini meliputi tujuan dan sasaran serta bagaimana cara mencapainya.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Renstra Badan POM 2015-2019. Mengacu pada Renstra Badan POM telah disusun Renstra PPOMN 2015-2019 yang berisi Visi dan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja Utama (IKU), Program dan Kegiatan yang ingin dicapai dalam tahun 2017 dengan uraian sebagai berikut :

2.1.1 Pernyataan Visi dan Misi



Visi PPOMN adalah Visi Badan POM 2015-2019, yaitu “**Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa**”.

PPOMN berupaya mendukung pencapaian Visi Badan POM 2015-2019 melalui Misi Badan POM 2015-2019 yang pertama, yaitu “**Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat**” melalui pengujian sebelum maupun setelah beredar.

2.1.2 Tujuan

Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai PPOMN dalam kurun waktu 2015-2019 adalah: ***Meningkatkan jaminan Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengujian yang hasilnya dapat dipercaya.*** Tujuan ini dapat dicapai dengan ***"Meningkatkan Kompetensi Staf sesuai dengan standar kompetensi dan pola karir yang jelas, sehingga dapat melakukan pengujian sesuai perkembangan teknologi dan tuntutan pengawasan Obat dan Makanan yang diakui secara Nasional dan Internasional."***

2.1.3 Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh PPOMN, dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, peralatan/instrumen, pereaksi/media, BBP) dan infrastruktur yang dimiliki PPOMN. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan PPOMN akan dapat mencapai sasaran strategis sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) PPOMN yang menggambarkan target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (*performance plan*).

Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun.

Program kegiatan/Sasaran Kegiatan PPOMN untuk 5 tahun kedepan dapat dilihat pada **tabel 1** berikut:

Tabel 1. Program kegiatan/Sasaran Kegiatan PPOMN untuk 5 tahun kedepan

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan (Indikator Kinerja Kegiatan)
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1. Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan GLP	Laboratorium BB/BPOM mempunyai: <ul style="list-style-type: none"> a) Kompetensi personel sesuai standar kompetensi, hal tersebut dicapai melalui kegiatan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan terstruktur untuk staf penguji BB/BPOM; - Pengembangan Modul Pelatihan ; - Workshop /forum diskusi teknis pengujian; - Konsultasi dan magang untuk staf penguji BB/BPOM; - Uji kompetensi personel untuk staf penguji BB/BPOM; dan - Review terhadap pemenuhan standar kompetensi bagi staf penguji BB/BPOM. b) Peralatan sesuai dengan standar minimum peralatan, hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Review terhadap pemenuhan standar minimum peralatan; - Review kebutuhan alat laboratorium BB/BPOM oleh PPMN; - Rekomendasi jenis, spesifikasi dan jumlah alat utama, suku cadang dan alat penunjang sesuai standar minimal peralatan; - Kalibrasi peralatan laboratorium; dan - Konsultasi dan rekomendasi pemenuhan sarana prasarana laboratorium BB/BPOM sesuai standar GLP. c) Ruang lingkup pengawasan sesuai dengan standar kapabilitas pengujian BB/BPOM, melalui kegiatan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen penerapan ISO/IEC17025:2005; - Asesmen penerapan program laboratorium rujukan dan unggulan; - Review kinerja pengujian di BB/BPOM terhadap pemenuhan Standar Kapabilitas Pengujian sesuai prioritas sampling; - Pengembangan Program Kemandirian Balai dan rencana intervensinya; - Uji Kolaborasi antar laboratorium Pusat dan daerah; - Keikut-sertaan dalam Uji profisiensi dan pengembangan sebagai provider uji profisiensi; dan - pengembangan Uji Petik/Uji banding.
		2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	Sampel Uji dapat diselesaikan tepat waktu (sesuai " <i>timeline</i> ") pengujian yang ditetapkan, melalui kegiatan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> a) Pelatihan personel PPMN sesuai kebutuhan (hasil " <i>gap analysis</i> " dan " <i>analisis beban kerja</i> "); b) Penyediaan alat, suku cadang, pereaksi dan media sesuai kebutuhan (pengembangan Ruang lingkup); c) Pembuatan (validasi/verifikasi) Metode Analisis; d) Pengembangan Baku Pembanding Nasional dan Kolaborasi ARS. e) Kalibrasi alat dan instrumen; f) Pengembangan laboratorium (Mega Lab), termasuk PQ WHO, <i>Contract Laboratory</i>, <i>Reference Laboratory</i>, Provider Uji Profisiensi. g) Pengembangan sistem manajemen pengelolaan data pengujian (pengembangan sistem penyimpanan dan pengolahan data, pelaporan dan inventarisasi) h) Jejaring laboratorium nasional, regional dan internasional

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan (Indikator Kinerja Kegiatan)
			i) Monitoring dan evaluasi <i>timeline</i> pengujian
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM		3. Nilai SAKIP PPOMN	<ul style="list-style-type: none"> a) Koordinasi perumusan Renstra dan pengembangan organisasi, penyusunan program dan anggaran, keuangan serta evaluasi dan pelaporan. b) Peningkatan kompetensi SDM. c) Pengawasan dan Peningkatan akuntabilitas Kinerja. d) Peningkatan Sarana dan Prasarana . e) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penunjang.

Dalam rangka mencapai visi misi Badan POM, maka kemudian dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa tujuan strategis. Dari tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam uraian Sasaran Strategis PPOMN untuk 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sasaran Strategis PPOMN 2015-2019

NO	PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	KODE INDIKATOR	NAMA INDIKATOR KINERJA	TARGET				
					2015	2016	2017	2018	2019
1	Stakeholder	Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, & bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.	SU1.1	Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM	75	80	85	87	90
2	Process	Meningkatkan mutu pengujian Obat dan Makanan	IU4.1	% Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)	65	70	75	80	85
			IU4.2	% Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	70	75	80	85	90
3	Capability	Meningkatkan pengelolaan Human Capital Management (HCM) di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU1.2	% SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja ber kriteria baik	78	80	95	100	100
				Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan	140	140	140	145	150
		LU2.1	Implementasi QMS di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	2	2	2	2	2	
		LU3.1	Meningkatkan Akuntabilitas di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	B	A	A	A	A	

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

IKU PPOMN sesuai dengan RENSTRA 2015-2019 tertera pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. IKU PPOMN Tahun 2015 – 2019

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3					
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	65	70	75	80	85
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	70	75	80	85	90

Sebagaimana IKU yang telah ditetapkan dalam RENSTRA 2015-2019, maka indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2017 adalah sebagai berikut:

IKU-1 : Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP), dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: (1) Persentase Jumlah SDM Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi, (2) Persentase Jumlah Alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan dan (3) Persentase Standar Ruang Lingkup Pengujian yang dapat dipenuhi oleh BB/BPOM, dan

IKU-2 : Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian).

Penjelasan lebih rinci tentang IKU tersebut adalah sebagai berikut:

IKU - 1
Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

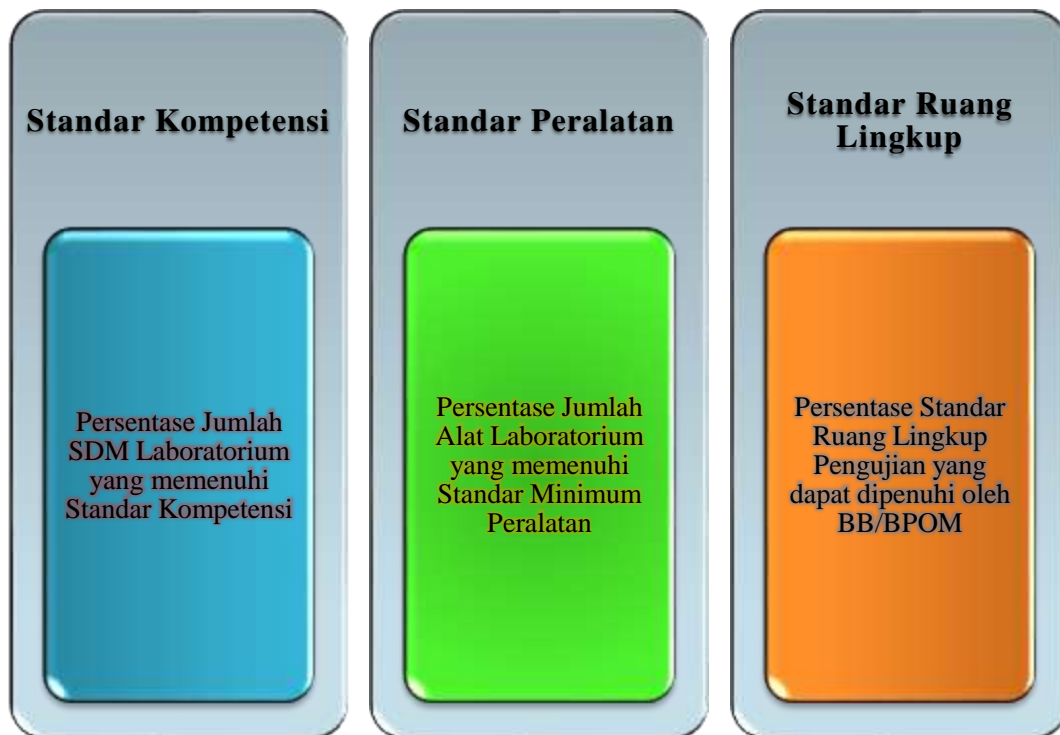
Good Laboratory Practices (GLP) adalah aturan-aturan, prosedur-prosedur dan praktek di laboratorium yang cukup untuk menjamin mutu dan

intensitas data analitik yang dikeluarkan oleh sebuah kegiatan pengujian di laboratorium. Dengan pemahaman lain, GLP merupakan salah satu sistem manajemen pengelolaan laboratorium yang mencakup aspek teknis dan manajemen secara keseluruhan, yang meliputi organisasi, fasilitas, tenaga, metode analisa, pelaksanaan analisa, monitoring, pencatatan pelaporan, serta kondisi sarana dan prasarana laboratorium, sehingga sebuah laboratorium dapat menghasilkan data yang terpercaya dengan tingkat keakuratan yang tinggi dan memenuhi standar persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium.

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional merupakan laboratorium di Badan POM yang menjadi pusat rujukan dari laboratorium di daerah (*Top Referral Laboratory*). Salah satu Indikator Kinerja Utama PPOMN dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk pembinaan Balai Besar/Balai POM adalah Laboratorium BB/BPOM menuju Standar Good Laboratory Practices (GLP) dengan kegiatan Reassessment GLP 31 BB/BPOM.

Reassessmen GLP dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi pemenuhan parameter GLP yaitu: (a) Pemenuhan Ruang lingkup Pengawasan terhadap Standar Ruang Lingkup, (b) Pemenuhan peralatan laboratorium terhadap Standar Minimal Peralatan BB/BPOM dan (c) Pemenuhan kompetensi personil. Hasil monitoring dan evaluasi dapat digunakan oleh PPOMN dan Balai Besar Balai dalam menetapkan kebijakan untuk perencanaan peningkatan berkelanjutan dalam menerapkan sistem mutu pengujian yang efektif dan efisien.

Ketiga komponen GLP tersebut adalah :



Untuk dapat mengevaluasi capaian kinerja setiap BB/BPOM atas pemenuhan GLP dilakukan asesmen oleh PPOMN dan *self assessment* oleh BB/BPOM. Sedangkan untuk capaian tahun 2017 diperoleh dari Reassesmen BB/BPOM yang dilakukan oleh PPOMN. Pelaksanaan kegiatan Reassesment GLP dituangkan dalam Petunjuk Teknis sebagai berikut: Kegiatan dilaksanakan mulai Minggu 1 Oktober sampai Minggu I Desember 2017. Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) hari termasuk perjalanan sehari sebelum dan sesudah kegiatan, kecuali BBPOM di DKI Jakarta pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari.

Capaian standar kompetensi diukur melalui asesmen kompetensi personel sesuai standar Kepala PPOMN; jumlah alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan diukur berdasarkan asesmen alat laboratorium dan pemenuhannya terhadap standar Minimal Peralatan Laboratorium yang ditetapkan berdasarkan SK Ka BPOM No. HK.04.1.71.07.14.4437 Tahun 2014; dan Ruang Lingkup Pengujian diukur berdasarkan hasil asesmen sesuai standar yang ditetapkan Kepala PPOMN, masing-masing (75%) untuk

setiap komponen tersebut, dilakukan terhadap 31 BB/BPOM yang dapat memenuhi persentase pemenuhan GLP dengan cut-off 70% yaitu yang lebih besar atau sama dengan 70%.

Persentase pemenuhan masing-masing komponen GLP (Standar kompetensi, Standar Peralatan, dan Standar Ruang Lingkup) dihitung untuk masing-masing BB/BPOM.

Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP), adalah seperti tercantum pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) tahun 2017

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Baseline	Target (%)
1	2	3	4	5	6
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar.	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	68,28	75
			Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	63,15	75
			Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	46,76	75
			Rata-rata	59,10	75

IKU - 2

Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian)

Dalam rangka mewujudkan kualitas pelayanan kepada *stakeholder* PPOMN menerapkan sasaran kegiatan yaitu terpenuhinya *timeline* pengujian.

Perhitungan *timeline* pengujian tepat waktu dimulai dari *sampel* masuk di PPOMN sampai selesai pengujian dimana hasil uji berupa laporan atau sertifikat yang diserahkan kepada pelanggan.

Yang dimaksud dengan *sampel* adalah semua jenis sampel yang diterima di PPOMN meliputi Obat, Napza, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Kosmetika, Pangan, Produk Biologi, Rokok, dan alat Kesehatan. Tepat waktu artinya memenuhi *timeline* yang ditetapkan sesuai standar pelayanan publik SK Ka BPOM No 39 tahun 2013. Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian) dihitung dari jumlah sampel

yang memenuhi *timeline* dibagi dengan jumlah sampel jatuh tempo dari data perhitungan *timeline* pengujian selama satu tahun mulai dari Januari sampai Desember 2017.

Target pemenuhan *timeline* pengujian tepat waktu di PPOMN adalah seperti tercantum pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Target Pemenuhan *Timeline* Pengujian Tepat Waktu di PPOMN tahun 2017

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Target (%)
1	2	3	4	5
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu (memenuhi <i>timeline</i> pengujian)	Jumlah sampel yang diuji tepat waktu dibandingkan dengan jumlah sampel yang diterima dan diuji di PPOMN	80

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN), maka ditetapkan sistem pengukuran kinerja dalam bentuk Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai alat ukur yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan secara obyektif dan terukur dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan pada Renstra 2015-2019.

Dari evaluasi Capaian Indikator Kinerja Utama 2015 dan 2016 di bawah ini, dipandang perlu melakukan review IKU PPOMN terutama IKU-1: ***Persentase pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai GLP.***

Pada table di bawah ini, capaian kinerja Tahun 2016 untuk IKU -1 RPJMN 2015-2019 telah melampaui target akhir 2018, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Capaian kinerja Tahun 2016 untuk IKU -1 RPJMN 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Baseline	2015		2016		2017	2018	2019	Ket
			T	R	T	R	T			
IKU-1 : Persentase pemenuhan Lab BB/BPOM yang sesuai GLP		59,1	65,0 (20 Balai)	61,94 (19 Balai)	70,0 (22 Balai)	83,8 (26 Balai)	75,0 (23 Balai)	80,0 (25 Balai)	85,0 (27 Balai)	Cut-off 65%
Review-1 DO:	Pemenuhan Standar Kompetensi	68,28	65,0	*68,28	70	*77				*Self assesmen oleh balai
	Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	63,15	65,0	*67,98	70	*68,3				
	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	46,76	65,0	*49,55	70	*66,6				
Persentasi sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu		NA	70,0	56,6	75,0	67,0	80,0	85,0	90	2880 spl

Dari data di atas, realisasi Tahun 2016 mencapai 83,8% , target 2017 adalah **75,0%** dan target 2018 adalah **80,0%**, artinya capaian 2016 jauh melampaui target 2017 dan 2018 sehingga tidak sensitif mengukur kinerja, untuk itu **perlu dilakukan revisi target**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, telah dilakukan review internal IKU-1 PPMN, yaitu **Persentase pemenuhan Lab BB/BPOM yang sesuai GLP** dengan perubahan rumusan dan target sebagai berikut

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (Lama)	DEFINISI OPERASIONAL (Baru)
1	4	5	6
3.16	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Standar GLP meliputi Standar Ruang Lingkup, Alat Laboratorium, dan Kompetensi personel laboratorium dengan tahapan sebagai berikut: - Hitung persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Alat, dan Kompetensi untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung rata-rata persentase pemenuhan standar GLP (SRL, Alat, dan Kompetensi) untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung jumlah BB/BPOM yang memenuhi standar GLP (\geq Cut off 65%)	Standar GLP meliputi Standar Ruang Lingkup, Alat Laboratorium, dan Kompetensi personel laboratorium dengan tahapan sebagai berikut: - Hitung persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Alat, dan Kompetensi untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung rata-rata persentase pemenuhan standar GLP (SRL, Alat, dan Kompetensi) untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung jumlah BB/BPOM yang memenuhi standar GLP dengan nilai rata-rata GLP \geq 70% (Cut off)
	Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

2.2 Perjanjian kinerja Tahun 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, PPOMN menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah yaitu kesepakatan kinerja antara Kepala PPOMN dengan Kepala Badan POM untuk tercapainya Sasaran Strategis Badan POM. Acuan dalam Penetapan Kinerja PPOMN tahun 2017 adalah Renstra PPOMN 2015-2019 yang merupakan *cascading* dari Renstra Badan POM 2015-2019. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2017 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan di capai atau seharusnya dicapai oleh PPOMN sebagai berikut sebagaimana tertera pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Perjanjian Kinerja PPOMN tahun 2017

NO	PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	KODE INDIKATOR	NAMA INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017
1	Stakeholder	Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, & bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.	SU1.1	Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM	85
2	Process	Meningkatkan mutu pengujian Obat dan Makanan	IU4.1	% Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)	75
			IU4.2	% Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	80
3	Capability	Meningkatkan pengelolaan Human Capital Management (HCM) di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU1.2	% SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja berkriteria baik	95
				Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan	140
		Implementasi QMS di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU2.1	Perolehan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan ISO 17025	2
		Meningkatkan Akuntabilitas di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU3.1	Nilai SAKIP dari BPOM	A (90)

Kegiatan ini didukung dengan **Anggaran sebesar Rp.67.847.024.000,-**, dibagi menjadi **Belanja Pegawai sebesar Rp.10.329.884.000,-**, **Belanja Barang sebesar Rp.28.282.521.000,-**, dan **Belanja Modal sebesar Rp.29.234.619.000,-**. Kemudian, dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kali revisi karena perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan/optimalisasi penggunaan anggaran. Selama tahun 2017, dilakukan **revisi anggaran DIPA sebanyak 3 (tiga) kali**. Total anggaran sampai revisi ke-3 adalah sebesar **Rp.65.483.191.000,-**. (dapat dilihat dalam **Tabel 8**).

Tabel 8. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2017

TAHUN 2017	DIPA KE I	DIPA KE II	DIPA KE III
BELANJA PEGAWAI	10.329.884.000	10.329.884.000	10.329.884.000
BELANJA BARANG	28.282.521.000	28.288.081.000	25.924.248.000
BELANJA MODAL	29.234.619.000	29.229.059.000	29.229.059.000
TOTAL	67.847.024.000	67.847.024.000	65.483.191.000

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat rencana aksi Penetapan Kinerja triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi triwulan seperti terlihat pada **Tabel 9** berikut:

Tabel 9. Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2017

Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	TARGET 2017 (%)	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)				Keterangan
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1. Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	75 (23 BB/BPOM)	8	38	60	100					Progres
	2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	80 (2880 SAMPEL)	80	80	80	80					

Tabel 10. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2017

No.	ANGGARAN (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	67.847.024.000	4.132.590.150	14.998.897.200	-	-				
2	65.483.191.000			33.628.703.600	65.483.191.000				

Untuk mencapai Sasaran Kinerja PPOMN, dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017, dan untuk mendukung 2 indikator kinerja utama tersebut maka ditetapkan rencana kinerja kegiatan seperti pada **Tabel 11** berikut :

Tabel 11. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun Anggaran 2017

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target DIPA ke-1 (PAGU)	Target DIPA ke-3 (PAGU)	Target Fisik	
1	2	3	4	5	6	7		8	
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	1	Reassessment GLP 31 BB/BPOM	524.485.000	440.090.000	31	Balai
				2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian di Laboratorium Badan POM	564.777.000	556.227.000	1	pkt
				3	Finalisasi Pedoman Sampling tahun 2017	171.808.000	-	1	pkt
				4	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura , Surabaya)	42.980.000	42.980.000	1	akt
				5	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB	104.300.000	99.478.000	1	pkt
				6	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	100.820.000	98.820.000	1	pkt
				7	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT KOS dan PK	188.467.000	188.467.000	1	pkt
				8	Pelatihan Analisis Bidang Mikrobiologi	98.720.000	90.720.000	1	pkt
				9	Pelatihan Analisis Bioteknologi	86.760.000	82.135.000	1	pkt
				10	Pelatihan Kalibrasi	32.511.000	26.631.000	1	pkt
				11	Pelatihan NFRL	83.010.000	78.730.000	1	pkt
				12	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM	50.015.000	50.015.000	1	pkt

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target DIPA ke-1 (PAGU)	Target DIPA ke-3 (PAGU)	Target Fisik			
1	2	3	4	5	6	7		8			
				13	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM	581.955.000	581.955.000	1	Thn		
				14	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	1.350.095.000	1.387.909.000	1	Thn		
				15	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2017	1.074.725.000	854.365.000	1	Thn		
				16	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	207.490.000	184.690.000	2	pkt		
		2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi Kegiatan Perkantoran	5.732.135.000	5.028.674.000	1	Thn		
				2	Penyelenggaraan Laboratorium	2.383.340.000	2.305.870.000	4	pkt		
				3	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	617.390.000	414.190.000	1	Thn		
				4	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	150.000.000	50.000.000	2	pkt		
				5	Pemenuhan Infrastruktur Laboratorium Investigasi/ Replacement Alat Laboratorium dan Penunjang	20.005.560.000	18.479.240.000	30	OJ		
				6	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium	8.470.221.000	9.013.851.000	2	pkt		
				7	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	263.300.000	213.680.000	4	pkt		

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target DIPA ke-1 (PAGU)	Target DIPA ke-3 (PAGU)	Target Fisik	
1	2	3	4	5	6	7		8	
				8	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	836.453.000	762.580.000	1	pkt
				9	Pelatihan Dalam Negeri	407.293.000	454.055.000	20	pkt
				10	Pelatihan/Workshop/Seminar /Symposium/Meeting	740.000.000	598.000.000	5	OK
				11	Pelatihan Staf PPOMN	603.050.000	550.550.000	10	pkt
				12	Pelatihan Pengujian Baku Pemandang dalam Rangka Kolaborasi	48.414.000	47.702.000	1	pkt
				13	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian GMO/Pangan/Mikrobiologi	69.825.000	87.025.000	13	OT
				14	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	360.325.000	320.450.000	30	OH
				15	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO,Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	351.058.000	218.170.000	4	pkt
				16	Evaluasi dan Perencanaan Anggaran UPT Laboratorium Investigasi, Kalibrasi dan Produk Biologi Tahun Anggaran 2018	-	124.772.000	1	pkt
17	Capacity Builing dalam Rangka Perkuatan Kinerja Pegawai Badan POM	-	365.428.000	1	pkt				

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target DIPA ke-1 (PAGU)	Target DIPA ke-3 (PAGU)	Target Fisik			
1	2	3	4	5	6	7	8	8			
				18	Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	200.000.000	340.000.000	1	pkt		
				19	Pengadaan Pustaka	100.000.000	100.000.000	1	pkt		
		3	Layanan Internal (Overhead)	1	Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	624.368.000	689.568.000	54	Unit		
				2	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	471.600.000	406.400.000	19	Unit		
		4	Layanan Perkantoran	1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	10.329.884.000	10.329.884.000	12	bln		
				2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	7.280.000	7.280.000	2	unit		
				3	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	173.330.000	173.330.000	4	unit		
				4	Perawatan Peralatan Kantor	3.945.536.000	3.945.536.000	18	pkt		
				5	Perawatan gedung kantor	1.526.144.000	1.526.144.000	3	pkt		
				6	Langganan daya dan jasa	4.167.600.000	4.167.600.000	12	bln		
		Jumlah Anggaran Kegiatan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional					Total	67.847.024.000	65.483.191.000		

Pada hasil pertemuan Rapat Koordinasi Pimpinan tanggal 3 Maret 2017 di hotel Grand Mercure Kemayoran dan berdasarkan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No.OR.03.214.03.17.0562 perihal Permohonan Penyampaian Penetapan Kinerja Teknis tahun 2017, maka PPOMN telah menetapkan Kinerja Teknis Eselon 2 tahun 2017 sebagai berikut seperti pada **Tabel 12**.

Tabel 12. RENCANA KINERJA TEKNIS ESELON 2 TAHUN 2017

No	KEGIATAN	TARGET	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)				Keterangan
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Pengembangan Metode Analisis (MA)	93 (MA)	5%	19%	53%	100%					
2	Pengembangan Baku Pemanding	75 Jenis	10%	27%	47%	100%					
3	Uji Profisiensi (UP)	9 Jenis	5%	20%	50%	100%					
4	Pengadaan Peralatan dan Penunjang Laboratorium	11 paket	10%	40%	80%	100%					

2.3 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pengukuran Capaian Kinerja dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu:

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik (hubungan positif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah (hubungan negatif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.

Capaian IKU ditunjukkan dalam *range* seperti yang tertera pada **Tabel 13** berikut:

Tabel 13. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian Target Indikator
Memuaskan	$100\% < \chi \leq 125\%$
Baik	100%
Cukup	$75\% \leq \chi < 100\%$
Kurang	$\chi < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan	$\chi > 125\%$

χ = capaian kinerja

2.4 Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah pengukuran indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

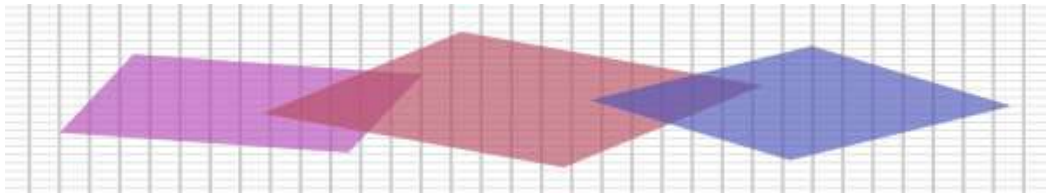
$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$



BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Sebagai salah satu unit instansi pemerintah, PPOMN menggunakan Akuntabilitas Kinerja sebagai sarana untuk mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kinerjanya. Dalam Bab ini diuraikan keberhasilan, kegagalan, hambatan, serta permasalahan yang dihadapi, agar menjadi acuan dalam merumuskan langkah antisipatif ke depan untuk meningkatkan kinerja.

Bab ini terdiri dari 2 bagian yaitu: Capaian Kinerja Tahun 2017 dan Realisasi Anggaran.

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2017 dan Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja PPOMN dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian setiap sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017 dengan realisasinya. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada tabel 5, maka pencapaian sasaran strategis PPOMN Tahun 2017 yaitu sebagaimana tertera pada **Tabel 14** berikut:

Tabel 14. Capaian Sasaran Strategis Kinerja PPOMN Tahun 2017

NO	PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	KODE INDIKATOR	NAMA INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017	REALISASI	% Capaian	Kategori
1	Stakeholder	Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, & bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.	SU1.1	Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM	85	82.43	96.98	Cukup
2	Process	Meningkatkan mutu pengujian Obat dan Makanan	IU4.1	% Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)	75	97	129.00	Memuaskan
			IU4.2	% Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	80	67.7	84.63	Cukup
3	Capability	Meningkatkan pengelolaan Human Capital Management (HCM) di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU1.2	% SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja berkriteria baik	95	100	105.26	Memuaskan
				Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan	140	140	100.00	Memuaskan
		LU2.1	Perolehan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan ISO 17025	2	2	100.00	Memuaskan	
		LU3.1	Nilai SAKIP dari BPOM	A (90)	BB (70,60)	78.44	Cukup	

Dari data tabel 13 PPOMN telah berhasil mencapai 4 sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan **kategori memuaskan** dan belum berhasil mencapai target 3 sasaran strategis seperti tergambar pada tabel 12 di atas.

Dari capaian ke 5 Sasaran Strategis tersebut, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Dari pencapaian 2 IKU pada Sasaran Strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya. IKU mendapat bobot dua kali lebih besar.

$$NPS = \frac{NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6 + NPI7}{9}$$

$$NPS = \frac{96,98 + (2 \times 129\%) + (2 \times 84,6\%) + 105,26 + 100 + 100 + 78,44}{9}$$

$$NPS = 123,7\%$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh **NPS 123,7%** dengan kriteria **Memuaskan**.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PPOMN telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan.

Sistem pelaporan kinerja yang digunakan PPOMN pada tahun 2017 adalah melalui aplikasi on-line *e-performance.pom.go.id* dan *e-monev.bappenas.go.id* yang diinput secara rutin setiap triwulan.



Gambar 2. Aplikasi pelaporan Kinerja *e-performance.pom.go.id*



Gambar 3. Aplikasi pelaporan Kinerja *e-monev.bappenas.go.id*

Sesuai dengan Sasaran Strategis Badan POM yaitu : **Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan** dengan Sasaran Kegiatan Strategis yaitu **“Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar”** maka PPOMN mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU): **“Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM terhadap Persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)”**, dan **“Persentase Sampel Uji yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu”**, sebagaimana tertera pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Capaian Sasaran Mutu Kinerja PPOMN Tahun 2017

Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	TARGET 2017 (%)	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)			
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	75	8	38	60	100	7	21,1	65,3	100 (Progres)
	Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	80 (2880 SAMPEL)	80	80	80	80	75	73,9	68,3	67,7

Berikut dijelaskan capaian masing masing IKU.

<p>IKU - 1</p> <p>Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i></p>
--

Capaian terhadap IKU-1 ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian terhadap IKU-1

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Baseline	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4		5	6	7	8
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar.	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	68,28	75	84,1	112,13	Memuaskan
			Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	63,15	75	72,3	96,4	Baik
			Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	46,76	75	71,9	95,9	Baik
			Rata-rata	59,10	75	76,1	101,5	Memuaskan

Dari **Tabel 16** diatas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja PPOMN pada IKU-1 tahun 2017 yaitu Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) diperoleh rata-rata yaitu **101,5 % (Memuaskan)** yang terdiri dari:

- ✚ Sub-Indikator Kinerja pertama yaitu Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi adalah **112,13%** dimana realisasi capaian melebihi target (**75%**) yaitu sebesar **84,1%**, artinya sudah ada peningkatan kompetensi SDM. Target (**75%**) pada sub indikator kinerja ini sudah lebih dari *baseline* (**68,28%**).
- ✚ Sub-Indikator Kinerja kedua adalah Persentase Pemenuhan Standar Alat Laboratorium adalah **96,4%**, dimana realisasi capaiannya masih rendah dari target (**75%**) yaitu sebesar **72,3%** , tetapi terjadi peningkatan realisasi capaian dari *baseline* **63,15%** menjadi **72,3%**.

- Sub-Indikator Kinerja ketiga adalah Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 95,9%, dimana realisasi capaian masih rendah dari target (75%) yaitu sebesar 71,9%, tetapi terjadi peningkatan realisasi capaian dari *baseline* 46,76% menjadi 71,9%.

Dari ketiga Sub-Indikator tersebut capaian kinerja IKU-1 Persentase pemenuhan laboratorium BPOM yang sesuai persyaratan GLP dengan target 75% untuk jumlah 23 BB/BPOM dengan nilai rata-rata 76,1% sudah dicapai oleh 30 BB/BPOM, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 dan 2016 maka terjadi peningkatan seperti dapat dilihat dalam **Tabel 17**. berikut:

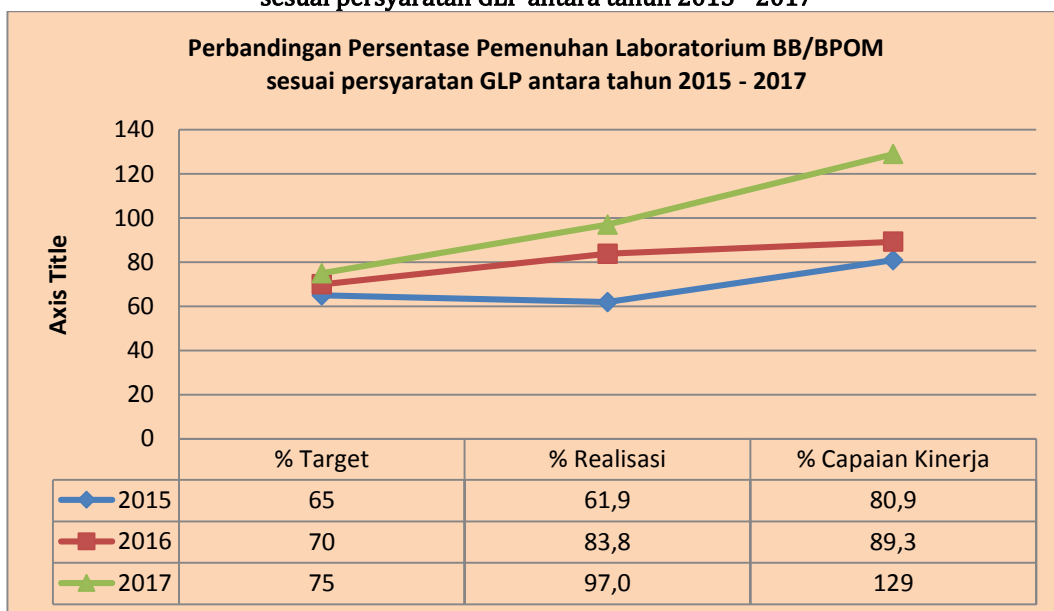
Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Sub-Indikator Kinerja pada IKU-1 Tahun 2015 - 2017

Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Target (%)	Realisasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	65	74,5	70	77	75	84,1
	Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	65	66,6	70	68,3	75	72,3
	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	65	62,5	70	66,6	75	71,9
	Rata-rata	65	67,9	70	70,6	75	76,1

Walaupun ketiga sub-indikator kinerja ini sangat ditentukan oleh masing-masing laboratorium BB/BPOM, namun sebagai perwujudan dari upaya mengoptimalkan peran sebagai pembina balai, maka PPOMN akan terus mengintensifkan koordinasi dengan unit lain di Badan POM seperti Biro Perencanaan Keuangan berkaitan dengan alokasi anggaran; dan Biro Umum berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan penetapan standar, dan pemenuhan kompetensi pengujian, serta meningkatkan program pelatihan terkait pengujian oleh PPOMN.

Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 dan tahun 2016 maka terjadi peningkatan realisasi dan capaian terhadap pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) pada tahun 2017, seperti dapat dilihat dalam **Tabel 18**.

Tabel 18. Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan GLP antara tahun 2015 - 2017



Dari data table 17 di atas terdapat kenaikan yang cukup signifikan terhadap persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan GLP yaitu persentase realisasi 97,0% (30 BB/BPOM) dengan persentase capaian Kinerja 129% hal ini disebabkan terjadinya peningkatan kompetensi dari masing-masing BB/BPOM, adanya perubahan arah kebijakan dari Pimpinan terkait penambahan anggaran pengadaan alat laboratorium untuk masing-masing BB/BPOM dan penentuan baseline yang terlalu rendah saat ditetapkan.

IKU - 2
Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu
(memenuhi *timeline* pengujian)

IKU-2 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan PPOMN terhadap pemangku kepentingan sesuai Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Badan POM sesuai Peraturan Kepala Badan POM No. 39 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM.

Capaian ketepatan waktu pengujian pada tahun 2017 dilakukan terhadap **2983 sampel** dari **target 2880 sampel** Obat dan Makanan yang berasal dari pengujian kasus, pihak ketiga, uji konfirmasi dari BB/BPOM, uji dalam rangka evaluasi *pre-market*, serta sampel yang berasal dari ke deputian untuk tujuan tertentu. Jumlah sampel yang diuji sebanyak **2516** tetapi yang **memenuhi *timeline* pengujian hanya 1703 sampel**. Capaian IKU-2 ini dapat dilihat pada **Tabel 19**. berikut:

Tabel 19. Persentase Capaian Pemenuhan IKU – 2 tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu (memenuhi <i>timeline</i> pengujian)	Persentas i Jumlah sampel yang diuji tepat waktu	80	67,7	84,6	Cukup

Realisasi capaian IKU-2 tahun 2017, adalah 67,7% dari target 80% sehingga persentase capaiannya tahun 2017 adalah 84,6%, belum mencapai target dan termasuk dalam kategori cukup. Masalah yang menyebabkan ketidaktepatan waktu pengujian terdapat pada:

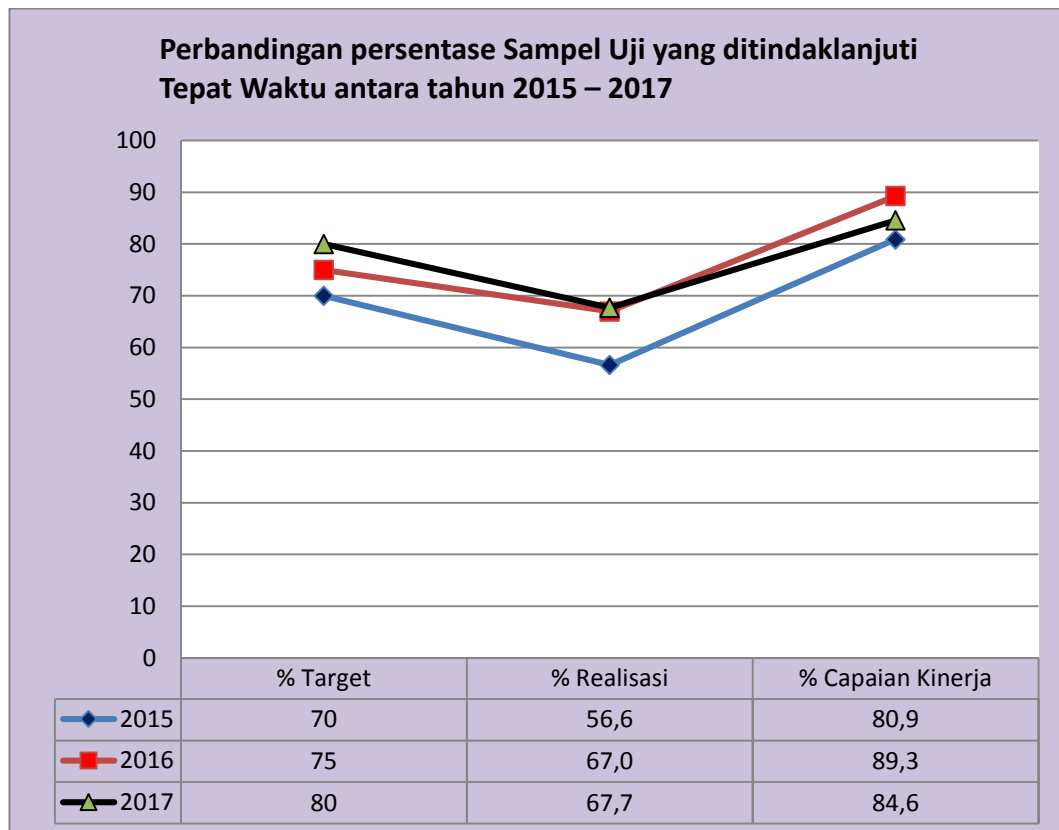
- a) Pengujian sampel rokok yang tertunda dikarenakan kerusakan alat Kromatografi Gas pada bulan Juni – Agustus.
- b) Untuk Pengujian Kasus DNA terjadi pada awal tahun Anggaran, dimana untuk pengadaan reagensia tidak dapat diadakan secara langsung (indent), hal ini menyebabkan terjadinya penundaan pengujian yang baru bisa dilaksanakan pada bulan Maret.
- c) Masih terdapat sampel *carry-over* dari tahun sebelumnya akibat keterlambatan pengadaan sarana-prasarana pada tahun 2016.
- d) Ada sampel uji Obat sebanyak 23 sampel yang berasal dari pihak ketiga yang belum ada Metode Analisis nya, sehingga masih harus dikembangkan/dibuat metode analisisnya, dilakukan optimalisasi metode, dan divalidasi terlebih dahulu hal ini yang menyebabkan *timeline* pengujian menjadi lebih lama.

- e) Pengujian sampel Produk Biologi yang mengakibatkan sampel harus carry over dikarenakan terjadi kerusakan alat inkubator CO₂ untuk pengujian vaksin sejak tahun 2016.
- f) Adanya proses pembuatan sertifikat pengujian yang masih menggunakan sistem manual, sehingga menyebabkan waktu pembuatan sertifikat tidak efisien.

Pada tahun 2016 kendala utama tidak tercapainya target tersebut disebabkan karena datangnya sampel kasus yang perlu untuk segera diuji sehingga sampel rutin yang sudah masuk sebelumnya pengujiannya menjadi tertunda dan mengakibatkan timeline pengujian menjadi panjang. Selain itu, standar timeline untuk sampel kasus dihitung sama dengan standar timeline sampel rutin sementara ada kemungkinan sampel kasus tersebut belum memiliki Metoda Analisa. Sesuai arahan Manajer Puncak pada Kaji Ulang Manajemen, maka pada Tahun 2017 agar dibuat standar timeline terpisah untuk sampel kasus, sehingga hal tersebut tidak menjadi kendala di tahun 2017. Selain itu pada tahun 2017 disepakati juga perhitungan kapasitas uji laboratorium, sehingga pada saat pelanggan mengirimkan sampel dapat disepakati kapan waktu pengujian dapat dilaksanakan, sehingga sampel tersebut dapat diuji sesuai dengan timelinenya.

Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 maka terjadi peningkatan realisasi dan capaian sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun 2017, tetapi mengalami penurunan capaian bila dibandingkan dengan tahun 2016 seperti dapat dilihat dalam **Tabel 20**.

Tabel 20. Perbandingan persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu antara tahun 2015 – 2017



Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 dan 2016 maka terjadi peningkatan sampel yang masuk pada tahun 2017 yang melebihi target 2880 sampel seperti dapat dilihat dalam **Tabel 21** karena PPOMN tidak melakukan sampling hanya menerima sampel dari kedeputian dan pihak ketiga.

Tabel 21. Perbandingan Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Perbandingan sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi timeline pengujian)	TAHUN		
	2015	2016	2017
Jumlah Sampel yang masuk	2794	2245	2983
Jumlah Sampel yang diuji	2411	1951	2276
Jumlah Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	1332	1307	1703
Jumlah Sampel yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo	2352	1951	2516
Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	56,6	67,0	67,7
Target	70	75	80
% Capaian	80,9	89,3	84,6

Secara keseluruhan dari 2 IKU pada Sasaran Strategis ini bila dibandingkan pada tahun 2015 dan tahun 2016, Capaian Kinerja tahun 2017 mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada **Tabel 22** berikut:

Tabel 22. Perbandingan data Capaian Kinerja Tahun 2015 sampai 2017

Sasaran Kegiatan Strategis	Indikator Kinerja Utama	% Target 2015	% Realisasi 2015	% Capaian Kinerja 2015	% Target 2016	% Realisasi 2016	% Capaian Kinerja 2016	% Target 2017	% Realisasi 2017	% Capaian Kinerja 2017	KET
Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	65	61,9	95,3	70	83,8	119,8	75,0	97	129	Meningkat
	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	70	56,6	80,9	75	67,0	89,3	80	67,7	84,6	Meningkat

Untuk program menetapkan Kinerja Teknis Eselon 2 tahun 2017 , capaian kinerja diperoleh sebagai berikut seperti pada **tabel 23**.

Tabel 23. RENCANA KINERJA TEKNIS ESELON 2 TAHUN 2017

No	KEGIATAN	TARGET	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)				Capaian	%Capaian	Keterangan
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4			
1	Pengembangan Metode Analisis	93	5%	19%	53%	100%	5	23	68	100	111	119	Memuaskan
2	Pengembangan Baku Pembeding	75 Jenis	10%	27%	47%	100%	15	26	50	100	67	89	Cukup
3	Uji Profisiensi (UP)	9 Jenis	5%	20%	50%	100%	5	55	80	100	9	100	Memuaskan
4	Pengadaan Peralatan, Peralatan Penunjang Laboratorium dan Replacement Alat Laboratorium	26 paket	10%	40%	80%	100%	9	36	80	100	26	100	Memuaskan

Pada tabel 22. Penetapan Kinerja Teknis Eselon 2 tahun 2017 , PPOMN telah berhasil memenuhi semua target yang telah ditetapkan dengan hasil **memuaskan**, tetapi ada satu kegiatan yang tidak mencapai target yaitu pada Pengembangan Baku Pembeding dari 75 calon baku pembeding yang diuji yang berhasil dikerjakan dan disetujui hanya 67 jenis baku pembeding yang berhasil dikembangkan hal ini terjadi karena gagal lelang untuk pengadaan baku primer dan bahan Baku (sebanyak 5x) antara lain karena sistem tidak berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu dipertimbangkan pengadaan baku primer dan bahan Baku melalui penunjukan langsung.

Dalam Pengadaan Peralatan Laboratorium setelah revisi DIPA ke 3, PPOMN mengadakan pengadaan replacement alat yang semula direncanakan untuk Laboratorium Investigasi namun dikarenakan laboratorium Investigasi belum terbentuk, maka anggaran pengadaan alat laboratorium Lab. Investigasi dialihkan untuk replacement alat laboratorium PPOMN yang terdiri dari 15 paket dengan anggaran senilai **Rp. 18.479.240.000,-** dengan serapan **Rp. 17.446.546.721,-** atau sebesar **94,41%**.

Dari capaian ke 2 Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Dari pencapaian 2 IKU pada Sasaran Strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya. IKU mendapat bobot dua kali lebih besar.

$$NPS = \frac{2NPI1 + 2NPI2}{4}$$

$$NPS = \frac{(2 \times 129\%) + (2 \times 84,6\%)}{4}$$

$$NPS = 106,8\%$$

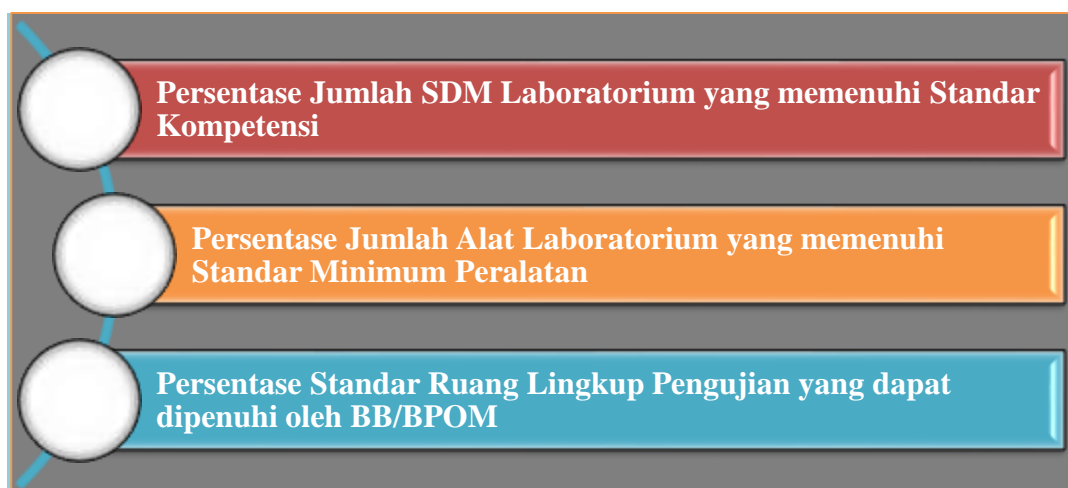
Dari perhitungan tersebut, diperoleh NPS 106,8% dengan kriteria **Memuaskan**.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PPOMN telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target dari (1) satu indikator pada Sasaran Strategis "Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan", yaitu Persentase Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP). Namun demikian, PPOMN harus terus melakukan langkah terobosan dalam kerangka pembinaan BB/BPOM sesuai persyaratan standar GLP untuk Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar dan melakukan pengawasan Obat dan Makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

3.1.1 Evaluasi dan Analisis Kinerja

IKU - 1
Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

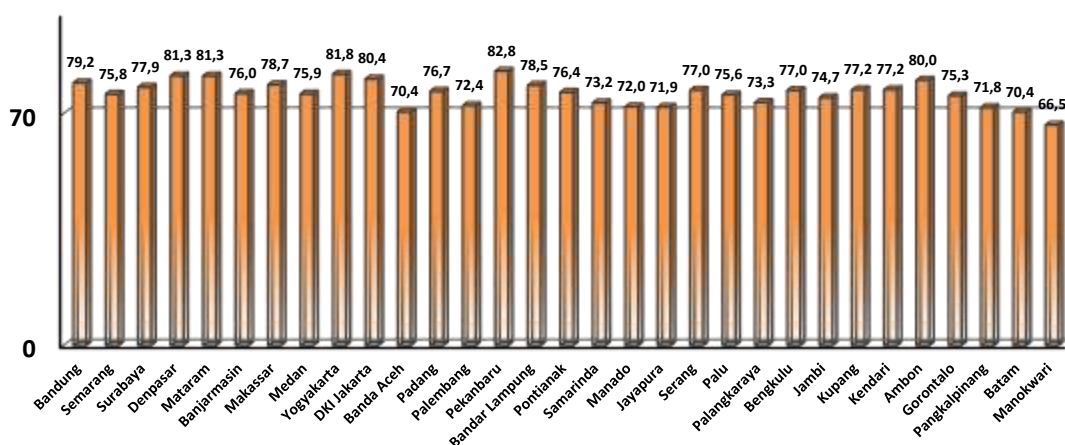
Diukur dengan 3 (tiga) sub indikator kinerja sebagai berikut:



Untuk mengetahui penerapan GLP di BB/BPOM telah dilakukan Reassessmen terhadap pemenuhan Standar Kompetensi, Standar Alat Laboratorium dan Standar Ruang Lingkup di 31 BB/BPOM. Dari hasil Reassessmen dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat 30 (tiga puluh) BB/BPOM yang telah memenuhi target dan 1(satu) BB/BPOM yang belum memenuhi target dari jumlah seluruhnya 31 BB/BPOM.

Penjelasan lebih rinci dari masing-masing capaian IKU Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) dapat dilihat pada **Grafik 1** .berikut:

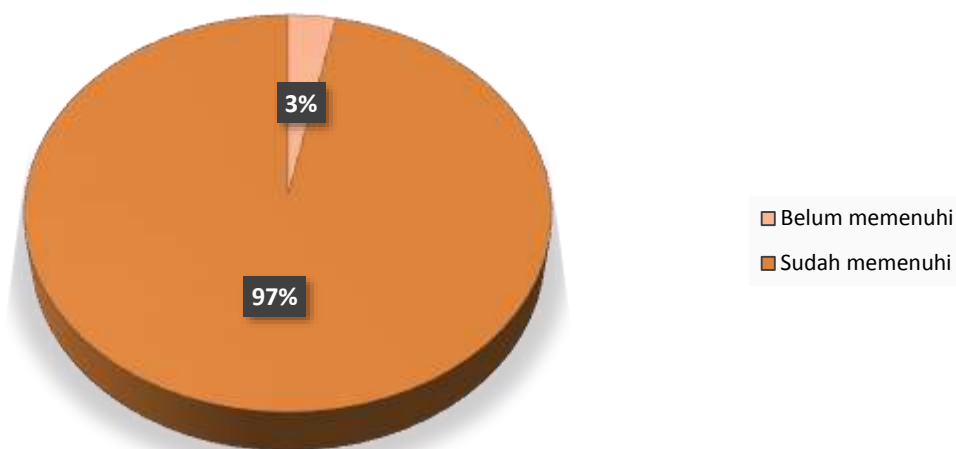
PEMENUHAN STANDAR GLP BB/BPOM



Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar GLP masing-masing BB/BPOM

Pada **grafik 1.** terdapat 30 (tiga puluh) laboratorium BB/BPOM (96,77%) yang telah memenuhi Standar GLP diatas nilai *cut-off*nya 70%. Sedangkan 1 (satu) laboratorium BB/BPOM (3%) lainnya nilai rata-rata pemenuhannya tidak mencapai 70% sesuai *cut-off* yang sudah ditetapkan PPOMN. Hal ini disebabkan karena Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium dan Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian belum dapat dipenuhi oleh 1 (satu) laboratorium BB/BPOM (BPOM di Manokwari) sesuai persyaratan GLP.

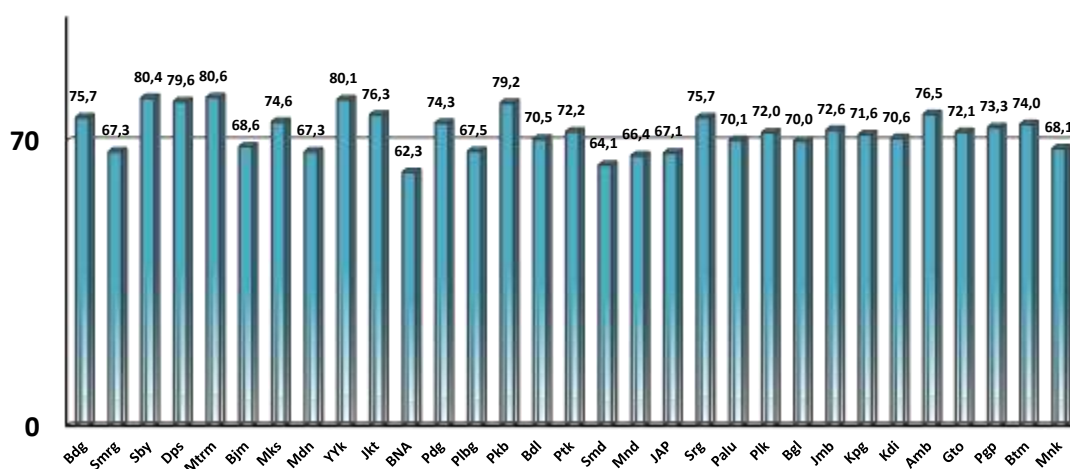
PERSENTASE BB/BPOM YG SUDAH MEMENUHI STANDAR GLP



Persentase pemenuhan masing-masing komponen GLP (sub-indikator kinerja) adalah sebagai berikut :

a) **Persentase Pemenuhan Standar Alat sesuai GLP**

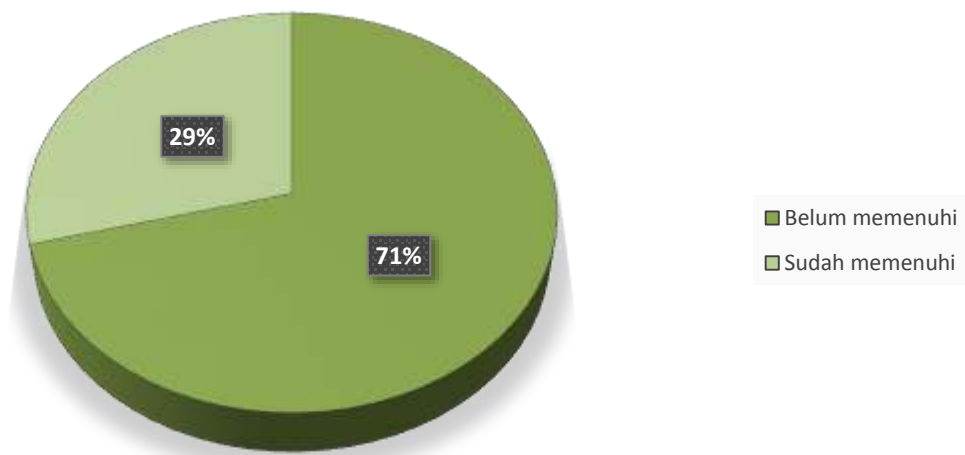
PERSENTASE PEMENUHAN STANDAR ALAT SESUAI GLP TAHUN 2017



Grafik 2. Persentase Pemenuhan Standar Peralatan masing-masing BB/BPOM

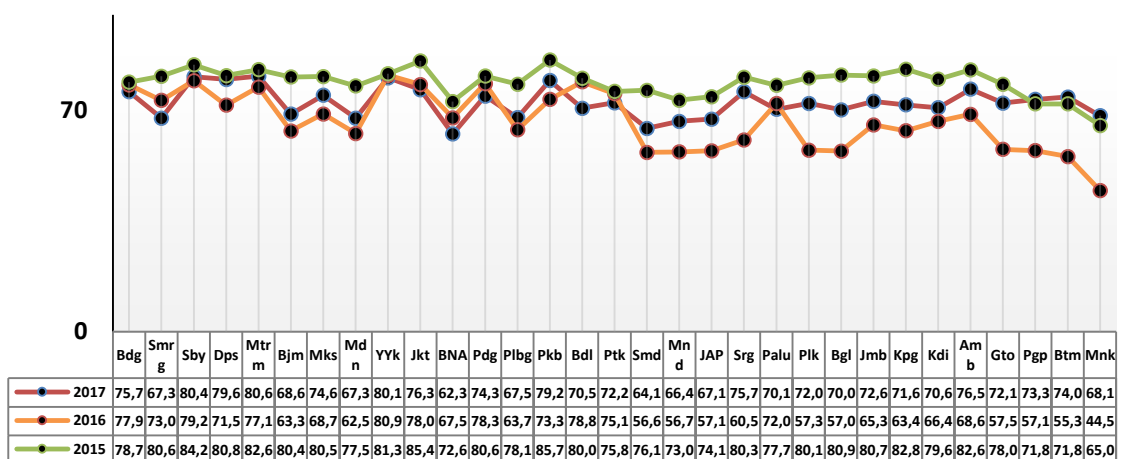
Pada **grafik 2.** terdapat 22 (dua puluh dua) BB/BPOM (71%) yang telah mencapai pemenuhan standar peralatan diatas 70%, sedangkan 9 (sembilan) BB/BPOM (29%) lainnya masih di bawah standar 70%. Sehingga perlu diprioritaskan anggaran untuk pemenuhan standar peralatan BB/BPOM tersebut.

PERSENTASE BB/BPOM YANG SUDAH MEMENUHI STANDAR PERALATAN



Berikut perbandingan persentase pemenuhan standar alat sesuai dengan persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar ALAT sesuai GLP tahun 2015-2017

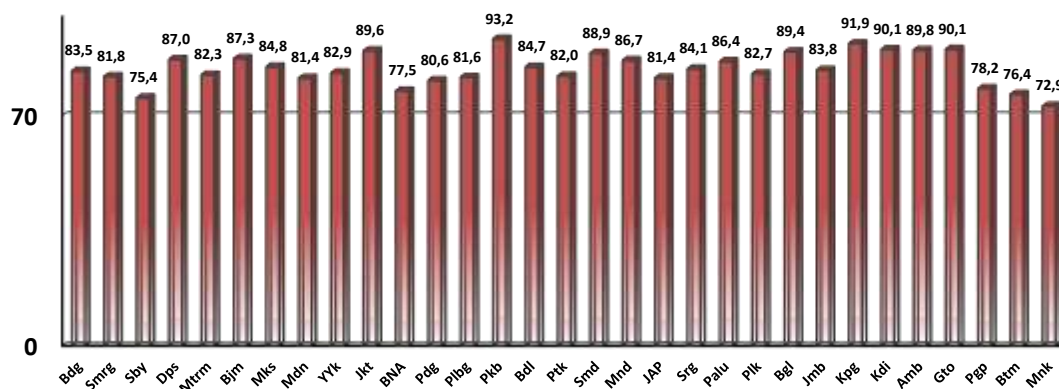


Grafik 3. Persentase Pemenuhan Standar Alat masing-masing BB/BPOM

Dari **grafik 3**, di atas dapat dilihat terjadi penurunan pemenuhan standar alat pada beberapa BB/BPOM hal ini disebabkan ada beberapa alat yang rusak dan perlu dilakukan replacement alat laboratorium.

b) Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi

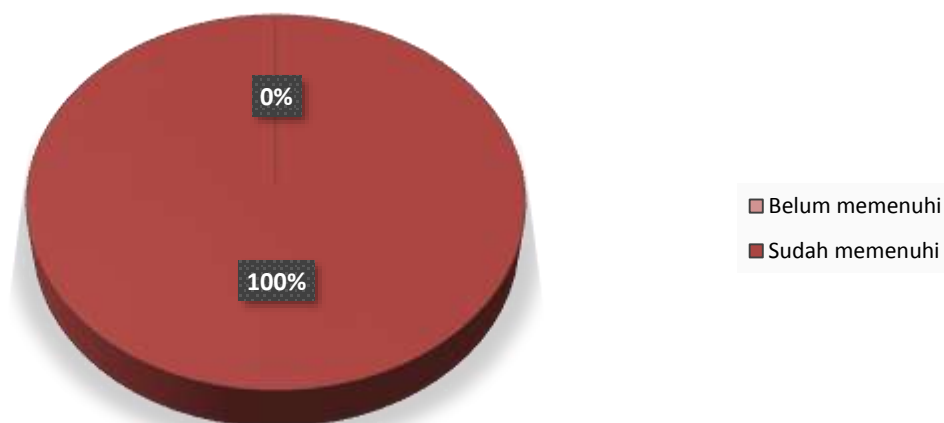
PERBANDINGAN PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI SESUAI GLP TAHUN 2015-2017



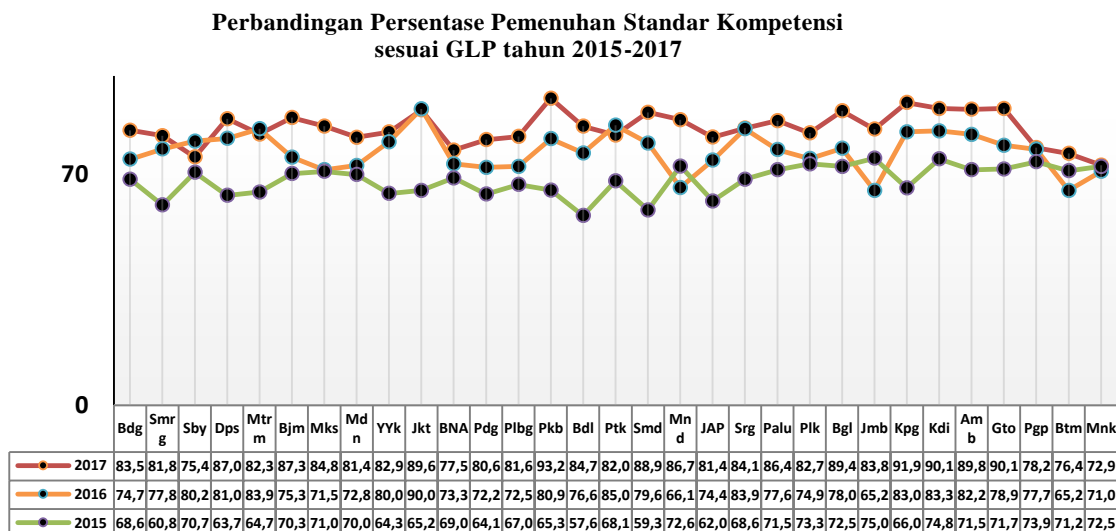
Grafik 4. Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi masing-masing BB/BPOM

Pada **grafik 4**, terlihat bahwa 31 (tiga puluh satu) BB/BPOM (100%) telah memenuhi persentase pemenuhan kompetensi diatas 70%. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi staf pengujian di BB/BPOM.

PERSENTASE BB/BPOM YANG SUDAH MEMENUHI STANDAR KOMPETENSI



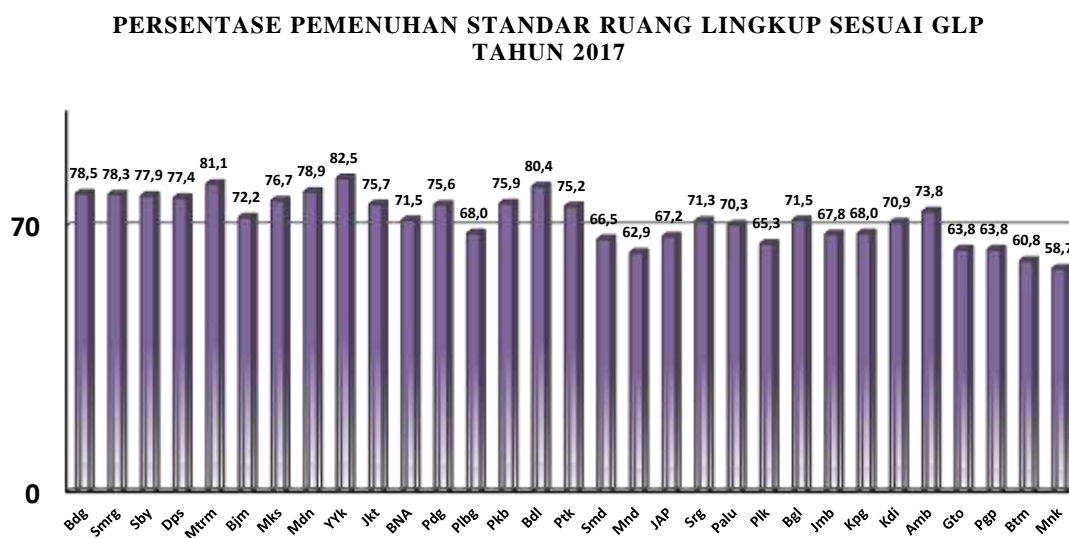
Berikut perbandingan persentase pemenuhan standar kompetensi sesuai dengan persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.



Grafik 5. Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi masing-masing BB/BPOM

Dari **grafik 5.** di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pemenuhan standar kompetensi pada semua BB/BPOM.

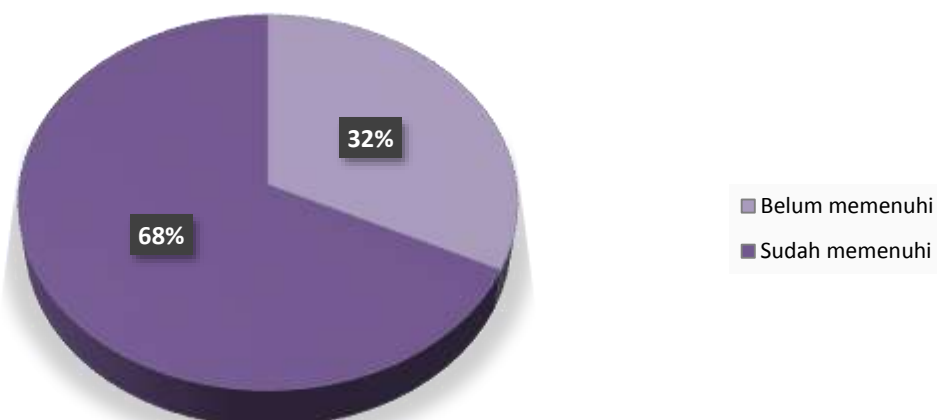
c) Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup



Grafik 6. Persentase Pemenuhan Standar SRL masing-masing BB/BPOM

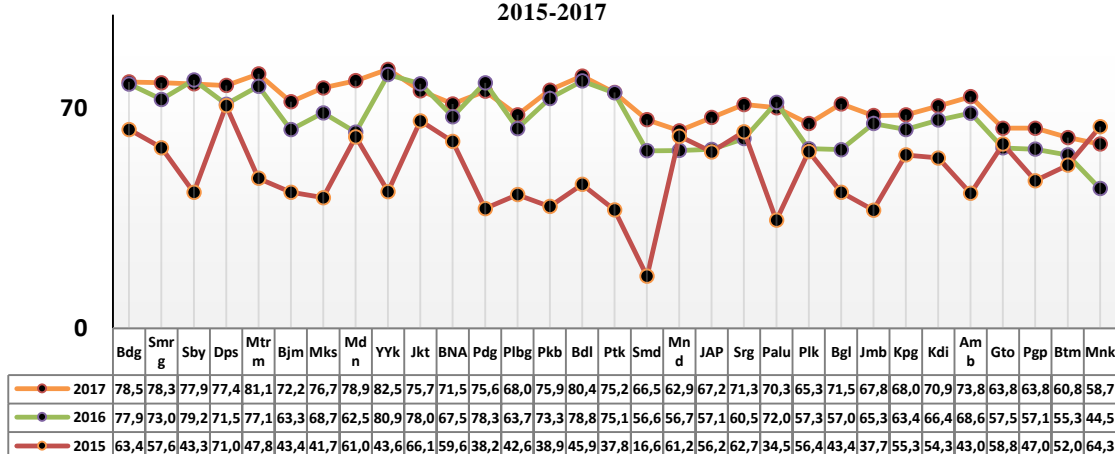
Sedangkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup pengujian diatas 70% baru dicapai oleh 20 (dua puluh) BB/BPOM (64,5%) (Grafik 6). Pemenuhan SRL ini merupakan nilai terendah dibandingkan 2 komponen GLP lainnya (Peralatan dan Kompetensi).

PERSENTASE BB/BPOM YANG SUDAH MEMENUHI STANDAR RUANG LINGKUP



Berikut perbandingan persentase pemenuhan standar ruang lingkup sesuai dengan persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup sesuai GLP tahun 2015-2017



Grafik 7. Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar SRL masing-masing BB/BPOM

Dari **grafik 7.** di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup pengujian pada semua BB/BPOM.

Secara keseluruhan Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) antara tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada **table 24** berikut:

Tabel 24. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	Pemenuhan Standar Minimum Peralatan	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian
Tahun 2015	23	19	2
Tahun 2016	31	24	17
Tahun 2017	31	22	20

Dari data Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) terjadi peningkatan terhadap Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian sedangkan untuk Pemenuhan Standar Minimum Peralatan terjadi penurunan karena ada beberapa peralatan yang mengalami kerusakan dan perlu di Replacement Alat laboratorium tersebut.

Diharapkan dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan BB/BPOM dapat kembali melihat roadmap yang telah ditetapkan pada Forum Diskusi teknis Pengujian tahun 2016, sehingga perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan GLP dapat dilakukan dan sesuai dengan yang ditargetkan.

IKU-2 Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian).

Pada tahun 2017, dari 2516 sampel yang diuji, 1703 sampel diuji tepat waktu sesuai standar pengujian yang tertera pada Standar Pelayanan Publik Badan POM.

Pada Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pencapaian IKU ini sebesar 67,7% dari target 80%, maka persentase capaiannya menjadi 84,6%. Capaian

IKU ini masih belum optimal, hal ini terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

No.	Kendala tidak terpenuhinya Timeline Pengujian	Rencana Aksi untuk tahun 2018
1	Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pengadaan pereaksi, alat laboratorium, alat fungsional, baku pembanding, dan alat penunjang lainnya	Perlu percepatan pengadaan sarana-prasarana, diusahakan pengadaan pada awal tahun anggaran
2	Peralatan laboratorium banyak yang sudah aus sementara pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan perlu waktu sehingga pengujian tertunda	Perlu refreshment alat uji utama beserta suku cadangnya. dan dilakukan kontrak pemeliharaan alat dengan pihak ketiga, sehingga laboratorium selalu dalam keadaan siap untuk melakukan pengujian
4	Sampel Kasus yang masuk sebagian belum ada Metode Analisisnya, sehingga masih harus dicari metode analisisnya, dilakukan optimalisasi metode, dan divalidasi terlebih dahulu yang membuat timeline pengujian menjadi panjang.	Perlu ditetapkan timeline pengujian untuk sampel kasus yang belum ada MA nya yang berbeda dengan sampel rutin. Perlu revisi timeline pengujian untuk beberapa parameter uji misalnya uji menggunakan hewan percobaan.
5	Sistem pelaporan secara manual memperpanjang time line pengujian	Pemanfaatan secara optimal aplikasi pelaporan hasil uji SIPT yang sudah ada.

Perbandingan capaian kinerja tahun 2017 dengan target tahun 2019

Capaian Kinerja tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target tahun 2019. Apabila realisasi **Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)** masih sama yaitu 97%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada tahun 2019, sudah mencapai 114% dari target 85%. Apabila realisasi **Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu** masih sama yaitu 67,7%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada tahun 2019, baru mencapai 75,22% dari target 90%, seperti pada **Tabel 25**.

Tabel 25. Perbandingan capaian kinerja tahun 2017 dengan target tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	75	97	129	85	114
2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	80	67,7	84,6	90	75.22

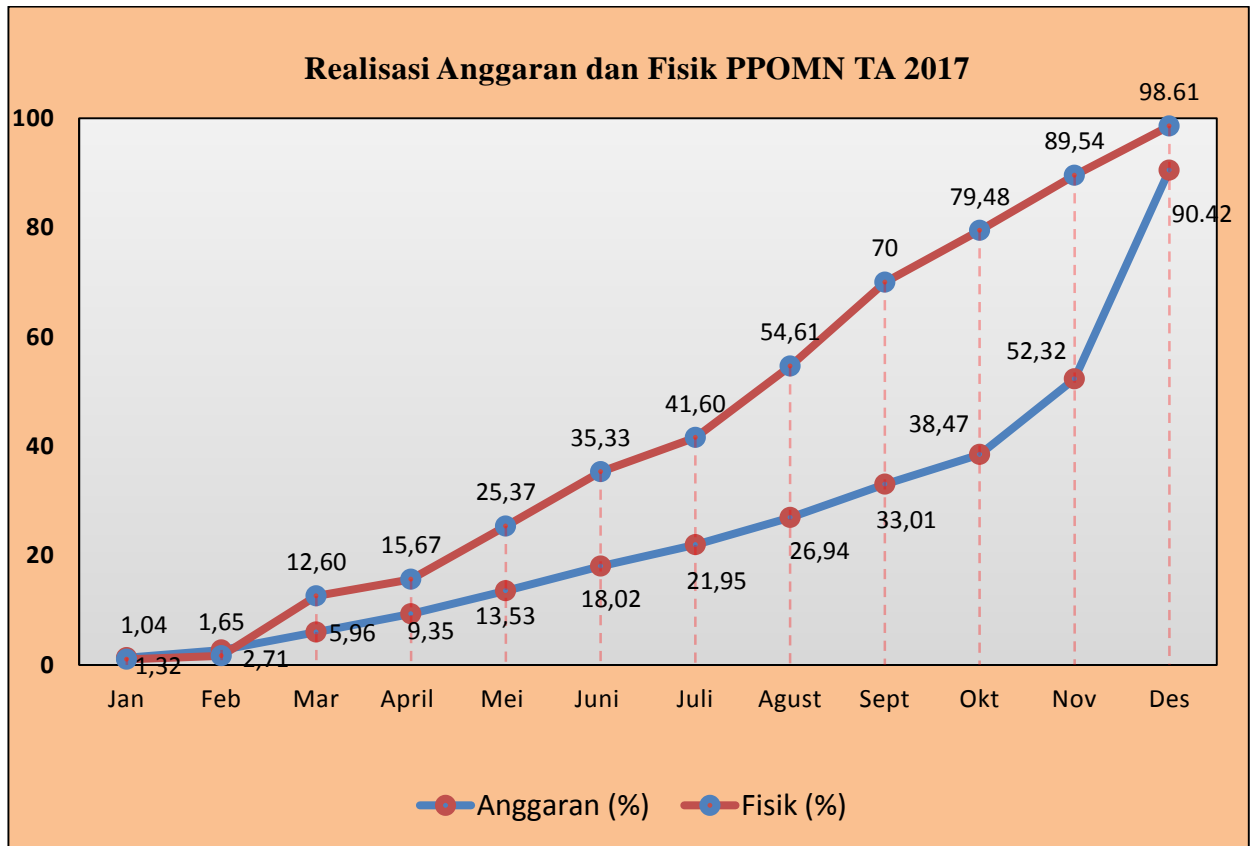
Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator **Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)** yaitu sebesar 129 % dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Realisasi indikator tersebut telah melebihi target RPJM 2019. dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PPOMN telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Namun demikian, PPOMN harus terus melakukan langkah terobosan dalam kerangka pembinaan BB/BPOM sesuai persyaratan standar GLP untuk Meningkatkan kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar dan melakukan pengawasan Obat dan Makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

3.1.2 Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian Kinerja PPOMN terhadap kedua Sasaran Strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2017 yang didukung oleh beberapa indikator kegiatan rata-rata capaiannya sebesar **98,61%** dengan menggunakan sumber daya (dana) rata-rata **90,42%** sehingga dapat disimpulkan bahwa **penggunaan sumber daya efisien**.

Berikut realisasi kegiatan fisik dan keuangan selama TA 2017 dan rincian Pengukuran Kinerja Kegiatan yang ada pada masing-masing IKU terkait Input dan Output target dan realisasinya. **(Tabel 26 dan Tabel 27)**

Tabel 26. Realisasi Kegiatan Fisik dan Keuangan TA 2017



Tabel 27. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	1	Reassessment GLP 31 BB/BPOM	Input : Dana	440,090,000	405,969,7733	92.25
						Output : Jumlah BB/BPOM yang dikunjungi dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Penerap GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025	31	31	100.00
						Input : Dana	556,227,000	551,441,400	99.14
						Output : Jumlah paket kegiatan Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	1	1	100.00
						Masuk dalam penghematan/Self blocking, kegiatan ini telah diambil alih oleh PROM dalam Kerangka Sampling	-	-	-
				4		Input : Dana	42,980,000	40,632,800	94.54

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
					Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura , Surabaya)	Output : Jumlah paket kegiatan Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura)	1	1	100.00		
				5	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis dengan instrumen bidang PTBB	99,478,000	88,378,812	88.84		
				6	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis dengan instrumen bidang Pangan	98,820,000	88,575,580	89.63		
				7	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT, KOS dan PK	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis dengan instrumen bidang OT,KOS dan PK	188,467,000	174,164,292	92.41		
				8	Pelatihan Analisis Bidang Mikrobiologi	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis dengan instrumen bidang Mikrobiologi	90,720,000	87,566,156	96.52		

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				9	Pelatihan Analisis Bioteknologi	Input : Dana	82,135,000	78,452,351	95.52
						Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis Bioteknologi	1	1	100.00
				10	Pelatihan Kalibrasi	Input : Dana	26,631,000	21,068,000	79.11
						Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis Kalibrasi	1	1	100.00
				11	Pelatihan NFRL	Input : Dana	78,730,000	68,073,240	86.46
						Output : Jumlah paket Pelatihan NFRL	1	1	100.00
				12	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM	Input : Dana	50,015,000	24,777,500	49.54
						Output : Jumlah paket kegiatan JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari laboratorium Di BBPOM/BPOM	1	1	100.00
				13	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM	Input : Dana	581,955,000	552,466,373	94.93
						Output : Jumlah paket kegiatan JMHP BB/BPOM melalui Uji Profisiensi yang diikuti BBPOM/BPOM	1	1	100.00

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				14	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	Input : Dana Output : Jumlah paket kegiatan Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	1,387,909,000 1	1,269,536,988 1	91.47 100.00		
				15	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2017	Input : Dana Output : Jumlah paket kegiatan Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	854,365,000 1	853,151,345 1	99.86 100.00		
				16	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	Input : Dana	184,690,000	176,883,100	95.77		
						Output : Jumlah paket kegiatan Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	2	2	100.00		
				2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi Kegiatan Perkantoran	Input : Dana Output : Jumlah bulan administrasi kegiatan pengujian	5,028,674,000 12	4,808,088,851 12	95.61 100.00
						2		Input : Dana	2,305,870,000	2,150,116,990	93.25

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
					Penyelenggaraan Laboratorium	Output : Jumlah bulan kegiatan Penyelenggaraan laboratorium	12	12	100.00			
				3	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	Input : Dana Output : Jumlah bulan kegiatan Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus	414,190,000	391,911,297	94.62			
				4	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	Input : Dana Output : Jumlah kegiatan Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium setahun	50,000,000	24,805,000	49.61			
				5	Pemenuhan Infrastruktur Laboratorium Investigasi/ Replacement Alat Laboratorium dan Penunjang	Input : Dana Output : Jumlah kegiatan replacement alat Laboratorium dan penunjang	18,479,240,000	17,446,546,721	94.41			
				6	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemamp	Input : Dana Output : Jumlah kegiatan	9,013,851,000	8,059,559,399	89.41			

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					uan Fungsi/Kapasitas Laboratorium	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium			
				7	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	Input : Dana	213,680,000	213,450,550	99.89
						Output : Jumlah kegiatan Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium setahun	4	4	100.00
				8	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	Input : Dana	762,580,000	753,995,058	98.87
						Output : Jumlah paket Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	1	1	100.00
				9	Pelatihan Dalam Negeri	Input : Dana	454,055,000	441,105,052	97.15
		Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Dalam Negeri	44	44	100.00				
		10	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	Input : Dana	598,000,000	583,738,237	97.62		

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Output : Jumlah orang kegiatan Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	16	16	100.00
				11	Pelatihan Staf PPOMN	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Staff PPOMN	550,550,000 10	498,524,449 10	90.55 100.00
				12	Pelatihan Pengujian Baku Pemanding dalam Rangka Kolaborasi	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Pengujian Baku Pemanding Dalam Rangka Kolaborasi	47,702,000 1	44,911,640 1	94.15 100.00
				13	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian GMO/Pangan/Mikrobiologi	Input : Dana Output : Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian GMO/Pangan/Mikrobiologi	87,025,000 13	73,607,200 13	84.58 100.00
				14	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	Input : Dana Output : Jumlah paket Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah	320,450,000 30	294,781,414 17	91.99 56.67

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						/Swasta / Lembaga Terkait			
				15	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Re assesmen WHO,Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	Input : Dana	218,170,000	184,067,851	84.37
						Output : Jumlah paket kegiatan Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	4	4	100.00
				16	Evaluasi dan Perencanaan Anggaran UPT Laboratorium Investigasi, Kalibrasi dan Produk Biologi Tahun Anggaran 2018	Input : Dana	124,772,000	100,777,017	80.77
						Output : Jumlah paket kegiatan Evaluasi dan Perencanaan Anggaran UPT Laboratorium Investigasi, Kalibrasi dan Produk Biologi Tahun Anggaran 2018	1	1	100.00
				17	Capacity Buling dalam Rangka Perkuatan Kinerja	Input : Dana	365,428,000	359,835,000	98.47
						Output : Jumlah paket kegiatan Capacity Buling	1	1	100.00

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
					Pegawai Badan POM	dalam Rangka Perkuatan Kinerja Pegawai Badan POM					
				18	Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	Input : Dana	340,000,000	314,303,000	92.44		
						Output : Jumlah kegiatan infrastruktur jaringan PPOMN setahun	1	1	100.00		
						19	Pengadaan Pustaka	Input : Dana	100,000,000	98,161,965	98.16
						Output : Jumlah paket Pengadaan Pustaka	1	1	100.00		
				3	Layanan Internal (Overhead)	1	Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	Input : Dana	689,568,000	674,806,926	97.86
						Output : Jumlah Unit Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	46	46	100.00		
						2	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	Input : Dana	406,400,000	395,927,135	97.42
								Output : Jumlah unit Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	19	19	100.00
				4	Layanan Perkantoran	1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Input : Dana	10,329,884,000	10,140,930,835	98.17

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Output : Jumlah Pembayaran Gaji dan Tunjangan pertahun	12	12	100.00
				2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	Input : Dana	7,280,000	6,519,716	89.56
						Output : Jumlah Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2 pertahun	12	12	100.00
				3	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	Input : Dana	173,330,000	104,228,104	60.13
						Output : Jumlah Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4 pertahun	12	12	100.00
				4	Perawatan Peralatan Kantor	Input : Dana	3,945,536,000	2,110,622,335	53.49
						Output : Jumlah Perawatan Peralatan Kantor pertahun	18	15	83.33
				5	Perawatan gedung kantor	Input : Dana	1,526,144,000	1,420,875,067	93.10
						Output : Jumlah paket kegiatan Perawatan gedung kantor	3	3	100.00
				6	Langganan daya dan jasa	Input : Dana	4,167,600,000	3,032,272,419	72.76
						Output : Jumlah langganan daya dan jasa pertahun	12	12	100.00

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	Target DIPA ke-3, POK ke 9	Realisasi Anggaran	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						yang harus dibayarkan			
						Total Target dan Realisasi Anggaran	65,483,191,415	59,209,156,938	

3.2 Realisasi Anggaran

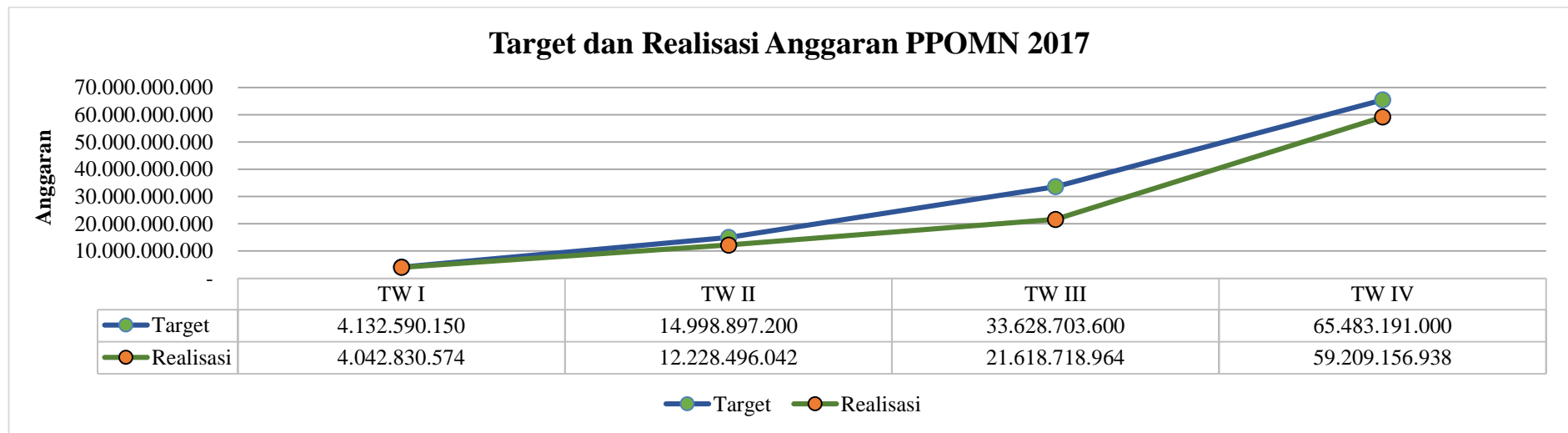
Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang APBN Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Akuntabilitas keuangan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) tahun 2017 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pada tahun 2017 pagu anggaran PPOMN sesuai dengan revisi anggaran DIPA ke-3 sebesar **Rp. 65.483.191.000,-**. Total anggaran tersebut terbagi dalam tiga kategori belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp. 10.329.884.000,- (sepuluh milyar tiga ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus delapan puluh empat ribu rupiah), belanja barang sebesar Rp. 25.924.248.000,- (dua puluh lima milyar sembilan ratus dua puluh empat juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) dan belanja modal sebesar Rp. 29.229.059.000,- (dua puluh sembilan milyar dua ratus dua puluh sembilan juta lima puluh sembilan ribu rupiah).

Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp. **59.209.156.938,-** (lima puluh sembilan milyar dua ratus sembilan juta seratus lima puluh enam ribu sembilan ratus tiga puluh delapan rupiah) atau capaiannya **90,42%** dengan rincian untuk masing-masing kegiatan sebagai **tabel 28** berikut:

Tabel 28. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2017

No.	ANGGARAN (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	67,847,024,000	4,132,590,150	14,998,897,200	-	-	4,042,830,574	12,228,496,042		
2	65,483,191,000			33,628,703,600	65,483,191,000			21,618,718,964	59,209,156,938



Grafik 8. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2017

Tabel 29. Serapan Anggaran PPOMN 2017

No.	Nama Output	Anggaran TA 2017 (Rp,-)		% Realisasi
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	4,763,212,000	4,479,123,710	94.04
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	39,474,237,000	36,843,850,691	93.34
3	<i>Layanan Internal (Overhead)</i>	1,095,968,000	1,070,734,061	97.70
4	<i>Layanan Perkantoran</i>	20,149,774,000	16,815,448,476	83.45
Jumlah		65,483,191,000	59,209,156,938	90.42

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa realisasi anggaran PPOMN masih belum optimal. Beberapa penyebabnya antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-1 **Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai Persyaratan GLP**, ada 4 kegiatan yang serapannya dibawah 90% yaitu Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB; Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan; Pelatihan Kalibrasi dan JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM namun output kegiatan sudah tercapai 100%, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa pengadaan reagensia yang tidak digunakan karena menggunakan persediaan yang sudah ada, dan dalam Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji petik dari Laboratorium di BB/BPOM dengan serapan terendah yaitu 49,54% hal ini terjadi karena hanya satu bidang yang melakukan uji Petik yaitu Bidang Mikrobiologi diawal tahun. Pada rapat Koordinasi PPOMN tanggal 21 April 2017 diputuskan bahwa: Uji Petik dihapuskan, karena PPOMN tidak dapat menjamin/ memonitor bahwa penyimpanan sampel di balai POM sesuai dengan yang dipersyaratkan, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil uji ada banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Personel BB/BPOM sudah dinyatakan kompeten (sudah terakreditasi, ada UP, Uji banding dll) sehingga tidak perlu uji petik.

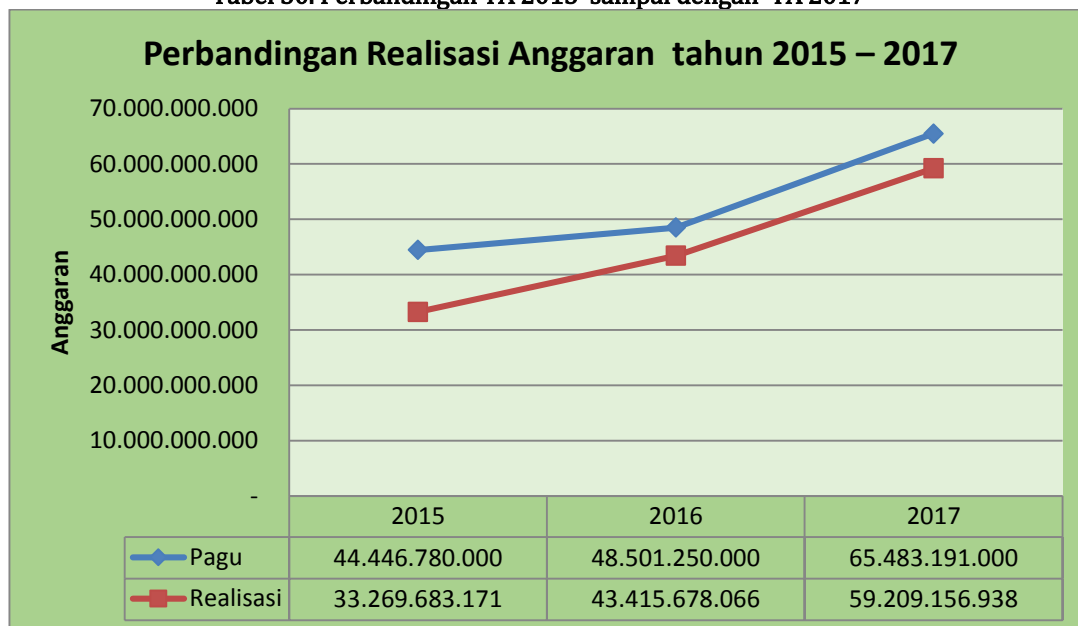
2. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-2 **Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu , rata-rata serapan kegiatan yang dihasilkan adalah 80 – 90 %** , secara garis besar realisasi anggaran cukup baik, namun ada serapan dibawah 50% yaitu pengelolaan limbah laboratorium, hal ini dikarenakan tahun 2017 limbah hasil pengujian yang dihasilkan hanya sedikit sehingga pengadaan pengangkutan limbah oleh pihak ke 3 (tiga) hanya dilakukan sebanyak 1(satu) kali.
3. Pelaksanaan kegiatan dalam Output Layanan Perkantoran dengan serapan terkecil adalah pada kegiatan Perawatan Peralatan Kantor senilai 53,49%, hal ini terkait dengan sangat sulitnya untuk mencari suplier yang mampu untuk melakukan servis pemeliharaan alat secara rutin. Serta pada kegiatan Langgan daya dan jasa (72,76%) terdapat sisa anggaran yang cukup besar walaupun outputnya sudah tercapai.
4. Kegiatan Replacement Alat Laboratorium dan Penunjang terdapat sisa anggaran yang cukup besar juga walaupun outputnya sudah tercapai.

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan PPOMN antara lain:

1. Persiapan perencanaan pengadaan barang /jasa selengkap mungkin.
2. Mekanisme perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak konservatif, harus ada *break through* (tidak mengandalkan OH, melibatkan masyarakat luas, melibatkan narasumber, tenaga ahli, konsultan, perguruan tinggi).
3. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa termasuk belanja modal seawal mungkin.
4. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
5. Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
6. Identifikasi kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi (*back up plan*).
7. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi.

Perbandingan anggaran tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada **tabel 30** sebagai berikut:

Tabel 30. Perbandingan TA 2015 sampai dengan TA 2017



Pada tabel dapat dilihat terjadi peningkatan anggaran dan serapan pada tahun 2017 (90,42%) dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2015.

Perbandingan anggaran tahun 2015 sampai dengan 2017 berdasarkan jenis belanja adalah sebagai **tabel 31** berikut:

Tabel 31. Perbandingan realisasi anggaran 2015 – 2017 berdasarkan jenis belanja

Jenis Belanja	2017		2016		2015	
	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
Belanja Pegawai	10.329.884.000	10.140.930.835	10.744.250.000	10.214.761.014	10.928.347.000	9.394.319.512
Belanja Barang	25.924.248.000	21.887.043.674	28.523.197.000	20.237.150.698	21.580.120.000	14.388.148.051
Belanja Modal	29.229.059.000	27.181.182.429	9.233.803.000	4.231.380.354	11.938.313.000	9.487.215.608
Self Blocking				8.732.386.000		
TOTAL	65.483.191.000	59.209.156.938	48.501.250.000	43.415.678.066	44.446.780.000	33.269.683.171
% Realisasi	90,42		89,51		74,85	

Dari tabel 30 tersebut di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan realisasi penyerapan pada jenis belanja modal dan belanja barang pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2015 dan 2016 sedangkan pada belanja pegawai terjadi penurunan karena adanya penghematan penggunaan anggaran terkait kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan pada tahun 2017 terlihat ada peningkatan serapan (90,42%) dibandingkan pada tahun 2015 yang serapannya hanya 74,85% dan tahun 2016 sebesar 89,51%, karena adanya pemanfaatan dari efisiensi anggaran. Pengelolaan anggaran oleh PPOMN telah diupayakan sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan senantiasa berpedoman kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

3.3 Efisiensi dan Efektivitas

3.3.1 Efisiensi Kegiatan

Meskipun pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pengukuran kinerja kegiatan ini tidak diwajibkan, namun pengukuran kinerja kegiatan ini tetap dilakukan di PPOMN. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan intern organisasi, salah satunya untuk evaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan. Pada Rencana Strategis Badan POM tahun 2015-2019 terdapat 2 (dua) IKU yang harus dilaksanakan oleh PPOMN yang terdiri dari: (1) *Presentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP* dan (2) *Presentase uji yang ditindaklanjuti tepat waktu*.

Kedua IKU tersebut dijabarkan menjadi 43 (empat puluh tiga) kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian indikator sasaran. Secara lengkap, Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan dapat dilihat pada **Tabel 32** berikut:

Tabel 32. Pengukuran Efisiensi Kegiatan PPOMN Tahun 2017

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
						INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	1	Reassessment GLP 31 BB/BPOM	92.25	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
				2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian di Laboratorium Badan POM	99.14	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
				3	Finalisasi Pedoman Sampling tahun 2017	-	-	-	-	-	-
				4	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura , Surabaya)	88.84	100	1.13	1	EFESIEN	0.13
				5	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB	89.63	100	1.12	1	EFESIEN	0.12
				6	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	90.44	100	1.11	1	EFESIEN	0.11
				7	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT KOS dan PK	92.41	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
				8	Pelatihan Analisis Bidang Mikrobiologi	96.52	100	1.04	1	EFESIEN	0.04
				9	Pelatihan Analisis Bioteknologi	95.52	100	1.05	1	EFESIEN	0.05
				10	Pelatihan Kalibrasi	79.11	100	1.26	1	EFESIEN	0.26
				11	Pelatihan NFRL	86.46	100	1.16	1	EFESIEN	0.16
				12	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM	49.54	100	2.02	1	EFESIEN	1.02

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
						INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				13	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM	94.93	100	1.05	1	EFESIEN	0.05
				14	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	91.47	100	1.09	1	EFESIEN	0.09
				15	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2017	99.86	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
				16	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	95.77	100	1.04	1	EFESIEN	0.04
		2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi Kegiatan Perkantoran	95.61	100	1.05	1	EFESIEN	0.05
				2	Penyelenggaraan Laboratorium	93.24	100	1.07	1	EFESIEN	0.07
				3	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	94.62	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
				4	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	49.61	100	2.02	1	EFESIEN	1.02
				5	Pemenuhan Infrastruktur Laboratorium Investigasi/ Replacement Alat Laboratorium dan Penunjang	94.41	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
				6	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium	89.41	100	1.12	1	EFESIEN	0.12

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
						INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				7	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	99.89	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
				8	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	98.87	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
				9	Pelatihan Dalam Negeri	97.15	100	1.03	1	EFESIEN	0.03
				10	Pelatihan/Workshop/Seminar /Symposium/Meeting	97.62	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
				11	Pelatihan Staf PPOMN	90.55	100	1.10	1	EFESIEN	0.10
				12	Pelatihan Pengujian Baku Pembanding dalam Rangka Kolaborasi	94.15	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
				13	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian GMO/Pangan/Mikrobiologi	84.51	100	1.18	1	EFESIEN	0.18
				14	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	91.99	56.67	0.62	1	TIDAK EFESIEN	-0.38
				15	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO, Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	84.37	100	1.19	1	EFESIEN	0.19
				16	Evaluasi dan Perencanaan Anggaran UPT Laboratorium Investigasi, Kalibrasi dan	80.77	100	1.24	1	EFESIEN	0.24

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
						INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Produk Biologi Tahun Anggaran 2018						
				17	Capacity Builing dalam Rangka Perkuatan Kinerja Pegawai Badan POM	98.47	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
				18	Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	92.44	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
				19	Pengadaan Pustaka	98.16	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
		3	Layanan Internal (Overhead)	1	Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	97.86	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
				2	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	97.42	100	1.03	1	EFESIEN	0.03
		4	Layanan Perkantoran	1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	98.17	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
				2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	89.56	100	1.12	1	EFESIEN	0.12
				3	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	60.13	100	1.66	1	EFESIEN	0.66
				4	Perawatan Peralatan Kantor	53.49	83.33	1.56	1	EFESIEN	0.56
				5	Perawatan gedung kantor	93.10	100	1.07	1	EFESIEN	0.07
				6	Langganan daya dan jasa	72.76	100	1.37	1	EFESIEN	0.37

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % Capaian output terhadap % Capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2017, dari 43 (empat puluh tiga) kegiatan yang dilaksanakan oleh PPOMN, terdapat 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien, dengan tingkat efisiensi (TE) yaitu -0,38, pada kegiatan **Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait**.

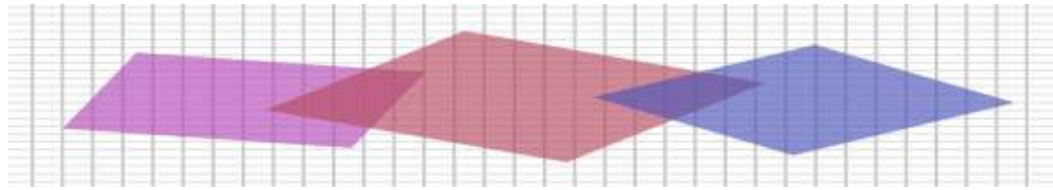
Pada IKU-2 dengan Sub-Indikator Kegiatan Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait yang direncanakan ada 30 kali kegiatan dengan anggaran Rp 320.450.000,- kenyataannya pada tahun 2017 PPOMN hanya bisa mengikuti 17 kali kegiatan dengan menyerap anggaran sebesar Rp 294.781.414,- (91,99%).

3.3.2 Efektivitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas ditentukan dari pencapaian indikator output. Suatu kegiatan dikategorikan efektif bila pencapaian indikator output lebih besar atau sama dengan 100%.

Jika dilihat pencapaian indikator kinerja output pada kegiatan yang telah dilaksanakan di PPOMN ternyata ada beberapa kegiatan yang capaian outputnya kurang dari 100% yaitu: (1) Kegiatan Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait (56,67%), (2) Kegiatan Layanan Perkantoran pada bagian (d) yaitu Perawatan Peralatan Kantor (83,33%). Secara keseluruhan diperoleh rata-rata output kegiatan 98,61%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang telah dilaksanakan PPOMN sudah Efisien tapi kurang Efektif, hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasinya. Pada kegiatan Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait yang direncanakan 30 kegiatan tetapi yang terlaksana hanya 17 kegiatan yang bisa di ikuti, sedangkan untuk kegiatan Perawatan Peralatan Kantor dalam perencanaan

ada 18 paket pemeliharaan alat secara rutin dalam pelaksanaannya hanya dapat dilakukan 15 paket hal ini terkait dengan sangat sulitnya untuk mencari suplier yang mampu untuk melakukan servis pemeliharaan alat secara rutin.



BAB.IV. PENUTUP

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional merupakan salah satu unit penunjang untuk tercapainya sasaran kinerja Badan POM, berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sesuai ketersediaan Sumber Daya. Sebagai wujud pertanggungjawaban telah disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) yang merupakan media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja Instansi Pemerintah. LAPKIN juga dapat dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan pihak-pihak terkait dalam melakukan introspeksi dan refleksi untuk membuat langkah-langkah perbaikan dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

4.1. Kesimpulan

PPOMN telah menetapkan 2 sasaran strategis yang ingin dicapai dengan mengacu kepada sasaran yang ditargetkan dalam Renstra tahun 2015-2019. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, telah dilaksanakan 43 sub kegiatan strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja PPOMN tahun 2017.

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

- ❖ PPOMN telah mewujudkan 5 sasaran strategis dan 1 sasaran kegiatan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2017.
- ❖ Capaian Sasaran Strategis dengan kriteria 4 memuaskan, 2 cukup dan 1 sangat baik.
- ❖ Capaian Sasaran Kegiatan Strategis dengan 2 IKU kriterianya 1 memuaskan dan 1 cukup.

- ❖ Selama Tahun 2017, dari 43 sub kegiatan telah dilaksanakan dengan hasil rata-rata capaian **98,61%** dilaksanakan dengan 42 kegiatan yang efisien dan 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien.
- ❖ Berdasarkan hasil pengukuran atas target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, Capaian tersebut didukung oleh **realisasi anggaran sebesar Rp. 59.209.156.938** atau **90,42 %** dari **alokasi anggaran sebesar Rp. 65.483.191.000,-**, dengan **realisasi fisik sebesar 98,61%**.

Pencapaian kinerja tersebut diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan PPOMN pada Tahun 2017 telah dapat direalisasikan sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kegiatan yang dikategorikan tidak efisien. Keadaan ini terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasasi, yang disebabkan oleh adanya berbagai hambatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-1 **Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai Persyaratan GLP** , ada 4 kegiatan yang serapannya dibawah 90% yaitu Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB; Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan; Pelatihan Kalibrasi dan JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Petik dari Laboratorium di BBPOM/BPOM namun output kegiatan sudah tercapai 100%, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa pengadaan reagensia yang tidak digunakan karena menggunakan persediaan yang sudah ada , dan dalam Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji petik dari Laboratorium di BB/BPOM dengan serapan terendah yaitu 49,54% hal ini terjadi karena hanya satu bidang yang melakukan uji Petik yaitu Bidang Mikrobiologi.
2. Pelaksanaan kegiatan pada IKU-2 **Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu** , rata-rata serapan kegiatan yang dihasilkan adalah **80 – 90 %** , secara garis besar realisasi anggaran cukup baik, namun ada serapan dibawah 50% yaitu pengelolaan limbah laboratorium, hal ini dikarenakan tahun 2017 limbah hasil pengujian yang dihasilkan hanya

sedikit sehingga pengadaan pengangkutan limbah oleh pihak ke 3 (tiga) hanya dilakukan sebanyak 1(satu) kali.

3. Pelaksanaan kegiatan dalam Output Layanan Perkantoran dengan serapan terkecil adalah pada kegiatan Perawatan Peralatan Kantor senilai 53,49%, hal ini terkait dengan sangat sulitnya untuk mencari suplier yang mampu untuk melakukan servis pemeliharaan alat secara rutin. Serta pada kegiatan Langganan daya dan jasa (72,76%) terdapat sisa anggaran yang cukup besar walaupun outputnya sudah tercapai.
4. Kegiatan Replacement Alat Laboratorium dan Penunjang terdapat sisa anggaran yang cukup besar juga walaupun outputnya sudah tercapai.

Supaya Penyerapan Anggaran optimal, perlu perencanaan, monitoring kegiatan secara berkala, dan melaksanakan Rencana Aksi yang telah ditetapkan secara konsisten.

4.2. Saran

Terkait dengan capaian kinerja tersebut, PPOMN secara terus menerus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

- ❖ Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia PPOMN melalui pendidikan dan pelatihan.
- ❖ Meningkatkan intensitas dan kualitas monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pengelolaan anggaran dan kegiatan.
- ❖ Menambah jumlah SDM karena beban kerja yang terus meningkat serta kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu pesat.
- ❖ Meningkatkan koordinasi dengan unit kerja lain di Badan POM.
- ❖ Membuat sinkronisasi jadwal kegiatan antar satker.
- ❖ Melakukan evaluasi secara rutin terhadap target dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Demikian paparan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah PPOMN tahun 2017, semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Lampiran

Lampiran 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkeppomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Tepy Usia. Apt. M., Phil, Ph. D
Jabatan : Plt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 3 Januari 2017

Kepala Badan POM


Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P


Plt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Drs. Tepy Usia. Apt. M., Phil, Ph. D

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

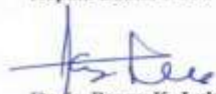
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai <i>persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)</i>	75
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	80

Kegiatan

Anggaran

Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Rp 67.847.024.000.

Kepala Badan POM



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.A

Jakarta, 3 Januari 2017

Pjt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Dr. Topy Usia, Apt. M., Phil, Ph. D

Lampiran 2. DRAFT PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM
Jabatan : Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kepala Badan POM

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P

Jakarta, 16 Januari 2018

Kepala Pusat Pengujian Obat dan
Makanan Nasional

Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
 PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai <i>persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)</i>	80
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	85

Kegiatan

Anggaran

Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Rp 115.884.780.000,-

Kepala Badan POM

Jakarta, 16 Januari 2018
 Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P

Atiek Supardiati Eka S, SSi, Apt, MKM

Lampiran 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
 PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL TAHUN 2018

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2018 (%)	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)	
				B3	B6	B9	B12	B3	B6
3.16	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	1. Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	80 (24 Balai)	10	40	65	100		
		2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	85 (3060 SAMPEL)	85	85	85	85		



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL Nomor : T-HK.04.03.71.01.18.0070

TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAN LAPORAN TAHUNAN PADA SATUAN KERJA PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

KEPALA PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk melaksanakan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Tahunan pada satuan kerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional perlu dibentuk Tim Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Tahunan (LAPTAH)
 - b. Bahwa pegawai yang namanya ditetapkan dalam keputusan ini dianggap memenuhi syarat yang diperlukan untuk diserahi tugas yang dimaksud dalam huruf a;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menerapkan Keputusan Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional tentang Pembentukan Tim Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Tahunan (LAPTAH) pada Satuan Kerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional;
- Mengingat :
- 1. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 53 tahun 2010;
 - 2. Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 - 3. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KB POM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAN LAPORAN TAHUNAN
- Pertama : Membentuk dan mengesahkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Tahunan pada Satuan Kerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
- Kedua : Susunan Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Tahunan dalam diktum Pertama sebagai berikut :

Penanggung Jawab : Atiek Supardiati, E. S. S. Si, Apt, MKM
Ketua I : Dra. Nurlila, M. Kes
Ketua II : Yenita, S. Si., Apt
Sekretaris I : Nur Aini, S. Si., M. Sc
Sekretaris II : Mia Riska, S. Si

Anggota :

1. Dra. Dini Prapti Karyani, Apt, M. Si
2. Dra. Kasmida, MKM, Apt
3. Deasywati, S. Si, M. Si
4. Henry Handoyo, S. Si, M. Si
5. Dra. Rita Aritonang, Apt
6. Dra. Hasti Kusuma, Apt
7. Aan Risma Uli N., S. Si, Apt, M. Si
8. Rina Azhariyani, S. Si, Apt
9. Dra. Sri Wahyuningsih, M. Si
10. Andi Asnayanti, S. Si., M. Si
11. Drh. Eniek Suwarni
12. Parno, S. Si
13. Kurnia Widhiyanti, S. Si., M. Si
14. Sri Surati, S. Si
15. Christy Ambarsari, S. Si, Apt
16. Leliwati, S. Si, Apt
17. Nurwinna Muslim
18. Mersi Way Mra Mra, SE

Ketiga : Tim Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam diktum Kedua mempunyai tugas melaksanakan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Tahunan 2017 untuk satuan Kerja Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satker Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2018 Nomor SP DIPA – 063.01.1.632420/2018 tanggal 5 Desember 2017

Keempat : Hasil pelaksanaan tugas tim sebagaimana dimaksud dalam diktum ketiga dilaporkan dan bertanggungjawab kepada Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan adanya keputusan yang baru.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 2 Januari 2018

Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional,



Atiek Supardiati, E. S. S. Si, Apt, MKM
NIP. 197013101996032001

Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Pejabat Pembuat Komitmen Satker Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
2. Yang bersangkutan

